

**Minat Berwirausaha Produksi Aksesoris  
(Studi Kasus Alumni Pendidikan Tata Busana)**

**Laras Swanida**

**552511987**



**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Kelulusan**

**Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

<b>NAMA DOSEN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>	<b>TANGGAL</b>
Dr. Dewi Suliyanthini, AT,MM NIP: 19711030 199903 2 002  (Dosen Pembimbing I)	.....	.....
Dra. Harsuyanti RL. M. HUM NIP: 19580209 198210 2 001  (Dosen Pembimbing II)	.....	.....

**PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

<b>NAMA DOSEN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>	<b>TANGGAL</b>
Dra.MellyPrabawati, M.Pd NIP: 19630521 198803 2 002  (Ketua Penguji)	.....	.....
<u>Dra. Suryawati, M.Si</u> NIP: 19640424 198803 2 001  (Dosen Penguji)	.....	.....
<u>Dra.Vivi Radiona SP, M.Pd</u> NIP: 19620911 198803 2 001  (Dosen Penguji)	.....	.....

Tanggal lulus : 16 Agustus 2017

## Abstrak

**Laras Swanida, Minat Berwirausaha Produksi Aksesoris (Studi Kasus Alumni Pendidikan Tata Busana).** Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat alumni Pendidikan Tata Busana yang menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berbentuk kalung dan gelang untuk berwirausaha produk aksesoris.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Minat alumni berwirausaha produksi aksesoris dapat dilihat dari unsur-unsur minat yaitu (keinginan, perasaan senang dan perhatian), ciri-ciri seorang wirausaha yaitu (percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin, orisinilitas, berorientasi kemasa depan), dan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan masyarakat, pendidikan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan sudah memiliki minat berwirausaha produksi aksesoris sejak pembuatan aksesoris saat mengambil mata kuliah desain aksesoris minat tersebut meningkat setelah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah. Minat mahasiswa berwirausaha dapat dilihat dari perhatian, perasaan senang dan keinginan berwirausaha produksi aksesoris, serta dipengaruhi oleh pengetahuan ekspektasi pendapatan profesi wirausaha, dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat serta pendidikan yang telah alumni miliki. Namun minat yang dimiliki informan belum cukup tinggi untuk memulai berwirausaha produksi aksesoris. Hal tersebut dikarenakan informan belum memiliki karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha diantaranya (kurangnya rasa percaya diri, belum berani mengambil resiko, belum pernah menjadi pemimpin, belum berorientasi tugas dan hasil dan kurangnya orisinilitas pada alumni).

**Kata kunci:** Minat berwirausaha, produksi aksesoris, alumni, pendidikan tata busana.

## Abstract

**Laras Swanida**, Interest in entrepreneurial accessories production (Case study of fashion education). Essay. Jakarta: Course of education of fashion education, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2017.

This study aims to determine the interest of alumni Education Dress Fashion who completed the final project making accessories from waste-shaped necklaces and bracelets Entrepreneurial accessories products.

This research is descriptive research with qualitative approach. Technique of collecting data by interview, observation and documentation. Alumni entrepreneurial accessories production can be seen from elements of interest that is (desire, feelings of pleasure and attention), The characteristics of an entrepreneur (self-confident, task-oriented and outcome, risk-taking, leader-minded, orisinilitas, future-oriented) and factors affecting entrepreneurial interest (income expectations, family and community environment, education).

The results showed that informants already have interest in entrepreneurship accessories production while taking the accessories design course such interest increases after completing the final task by making accessories out of waste. Interest in entrepreneurship students can be seen from the attention, feelings of pleasure and desire entrepreneurial accessories production, And influenced by knowledge of income expectation of entrepreneurial profession, support the family and community environment, as well as the education that alumni have. However, the informant's interest has not been high enough to start entrepreneurial accessories production. This is because informants do not have the characteristics that must be owned by an entrepreneur such as (lack of confidence, not dare to take risks, has never been a leader, has not been task-oriented and results and lack of originality on alumni).

**Keywords:** Interest in entrepreneurship, Production of accessories, Alumnus of fashion education.

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar perpustakaan.

Jakarta , Agustus 2017

Penulis,

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Sujud syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat dan rahamat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasullulah Muhammad SAW.

Orang Tua Tercinta

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan kusayangi. Ayah kupersembahkan tanda bukti keseriusanku untuk menuntut ilmu dan ibu yang telah berjuang dengan ikhlas dan memberi kasih sayang ketulusan yang tak kenal lelah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dosen-Dosen Tercinta

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pembelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih Bapak dan Ibu Dosen, jasa kalian akan slalu terpatri dihati.

Saudara \_ saudaraku tercinta

Kakak kandung saya Topan Kabul Bagasasi yang senantiasa memberikan dukungan semangat senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangu untuk kalian.

Teman-Temanku tersayang

Terimakasih untuk teman seperjuangan (Diah, Hilya, Marsela, Kurnia, kak Eka, Aisyah, Reyninta, Desria, Oci, dll) tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin aku sampai disini. Terimakasih untuk canda tawa, tangisan dan perjuangan yang telah kita lewati bersama, dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Orang-orang yang saya sayangin. Smoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk memajukan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Amin

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahuwata'ala limpahkan kepada seluruh makhluk-Nya dimana kita masih diberikan kesempatan di dunia ini untuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya semoga kita tetap istiqomah dalam menjalankan sunnah-sunnah beliau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah yang telah memberikan ilmu dan kelapangan, dan juga kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang semangat pengertian dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Minat BerwirausahaProduksi Aksesoris (Studi Kasus Alumni Pendidikan Tata Busana)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Wesnina, M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
2. Dra. Eneng Luthfia Zahra, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik angkatan 2011 reguler.
3. Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM selaku dosen pembimbing materi dan Dra. Harsuyanti RL. M. HUM selaku dosen metodologi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen Program Studi TataBusana, FakultasTeknik, Universitas Negeri Jakarta
5. Kepada semua staf tata usaha Prodi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
6. Kepada semua informan yang sudah menyempatkan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.



7. Kepada semua yang tak dapat saya Sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak untuk partisipasinya adalah membantu saya mengerjakan skripsi baik secara moril maupun materi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang disampaikan guna memperbaiki penelitian ini dan mengembangkan penelitian selanjutnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ivi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
2.1 Kajian Teori .....	7
2.1.1 Minat Berwirausaha .....	7
2.1.1.1 Unsur-unsur Minat .....	15
2.1.1.2 Faktor yang mendorong minat .....	19
2.1.1.3 Ciri-ciri seorang wirausaha .....	22
2.1.1.4 Faktor-faktor minat berwirausaha .....	22
2.1.2 Produksi Aksesoris .....	23
2.1.2.1 Macam-macam Produksi .....	24
2.1.2.2 Macam-macam Aksesoris .....	28
2.1.3 Alumni Pendidikan Tata Busana .....	32

2.1.1.1	Definisi Alumni .....	32
2.1.1.2	Pendidikan Tata Busana .....	33
2.1.1.3	Karakteristik Alumni .....	35
2.2	Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Tujuan Operasional Penelitian .....	39
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	39
3.3	Metode dan Rancangan Penelitian .....	39
3.4	Data dan Sumber Data .....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.6	Prosedur Analisis Data .....	45
3.7	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1	Deskripsi Data .....	49
4.1.1	Deskripsi Tempat Penelitian .....	49
4.1.2	Informan Penelitian .....	51
4.2	Temuan di Lapangan .....	51
4.2.1	Identitas diri (Alumni Pendidikan Tata Busana).....	52
4.2.2	Perhatian terhadap wirausaha dibidang aksesoris .....	56
4.2.3	Perasaan Senang menjadi wirausaha aksesoris .....	59
4.2.4	Keinginan berwirausaha produksi aksesoris .....	67
4.2.5	Ciri-ciri seorang wirausaha .....	70
4.2.6	Pengetahuan Alumni ekspetasi pendapatan .....	74
4.2.7	Lingkungan keluarga dan masyarakat .....	77
4.2.8	Pendidikan Alumni .....	81
4.3	Pembahasan Penelitian .....	83
4.3.1	Unsur-unsur .....	83
4.3.2	Ciri-ciri seorang wirausaha .....	85
4.3.3	Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha .....	86

4.4 Kelemahan Penelitian.....	87
-------------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	89
----------------------	----

5.2 Implikasi .....	90
---------------------	----

5.3 Saran.....	91
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Informasi profil Informan .....	52
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Cincin .....	28
Gambar 2.2	Gelang Tangan .....	29
Gambar 2.3	Gelang Kaki .....	29
Gambar 2.4	Giwang .....	30
Gambar 2.5	Anting-anting .....	30
Gambar 2.6	Kalung yang menempel pada bagian leher ( <i>Clocker</i> ) .....	31
Gambar 2.7	Kalung yang memiliki panjang sedang ( <i>Chain</i> ).....	31
Gambar 2.8	Kalung yang panjang ( <i>Opera lenght</i> ).....	31
Gambar 2.9	Jepitan Rambut.....	32
Gambar 2.10	Hiasan Pada Jilbab .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dalam kehidupannya senantiasa menginginkan kesejahteraan. Manusia menginginkan agar seluruh kebutuhan hidupnya terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut, manusia melakukan suatu kegiatan dalam bentuk usaha. Usaha tersebut dilakukan agar dapat hidup dengan layak.

Untuk hidup dengan layak seseorang harus memiliki pekerjaan guna mendapat penghasilan. Namun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2015 mencapai 7,56 juta orang pada bulan Februari 2015 berjumlah 7,45 juta orang. Ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengangguran sebesar 1,47%. ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,1 % dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 %, China 10 %, Singapura 7 %, Jepang 11 % maupun AS yang 12 %.([kumparan.com](http://kumparan.com))

Mahasiswa sebagai generasi muda harus memiliki semangat serta daya juang yang tinggi, cerdas kreatif, inov atif dan kepribadian yang baik guna

menjadi generasi penerus bangsa. Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswa agar menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidangnya.

Universitas Negeri Jakarta adalah lembaga pendidikan formal yang berada pada jenjang perguruan tinggi (PT) yang mempunyai misi selain menyiapkan tenaga akademik dan / atau profesional yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri di bidang pendidikan dan nonkependidikan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan, juga memfungsikan dirinya selaku Universitas yang mampu menerapkan prinsip-prinsip entrepreneurship dalam kinerjanya secara berkesinambungan.

Dalam penyelenggaraannya Universitas Negeri Jakarta memiliki banyak Program Studi yang tergabung dalam beberapa Fakultas. Salah satu Program Studinya yaitu Program Studi Pendidikan Tata Busana yang berada di bawah naungan Fakultas Teknik.

Program Studi Pendidikan Tata Busana membagi mata kuliahnya menjadi dua bagian yaitu mata kuliah umum dan mata kuliah ciri khas program studi Tata Busana. Secara keseluruhan bisa dilihat mata kuliah umum 40% dan mata kuliah ciri khas program studi 60%. Pada mata kuliah ciri khas Program Studi Tata Busana salah satunya adalah desain aksesoris (Buku Panduan Akademik).

Aksesoris merupakan salah satu pelengkap busana yang dapat menunjang keindahan dalam berbusana, “Pelengkap busana adalah benda-benda yang memberikan kesan keserasian dalam berbusana. Pelengkap busana dibedakan menjadi dua macam yaitu aksesoris dan milineris”. (Arifah, 2003: 186). Aksesoris



sering kali dikaitkan dengan *fashion*, karena dianggap dapat mendukung serta memberikan nilai tambah pada penampilan seseorang. Aksesoris bermacam-macam bentuknya mulai dari perhiasan (anting-anting atau giwang, kalung, gelang, cincin, bros, jepit/ikat rambut), hingga pelengkap pakaian lainnya (selendang, sabuk, dasi, syal, sarung tangan, dompet, sapu tangan, tas, topi, arloji, dan kacamata).

Usaha aksesoris memiliki prospek yang cerah dan akan terus berkembang, sebab aksesoris sebagai pelengkap fesyen dan akan terus mengikuti perkembangan dan tren model fesyen tersebut. Daya beli aksesoris setiap tahunnya meningkat karena wanita akan lebih cantik dan menarik ketika memakai aksesoris, hal inilah seakan wanita tidak bisa dipisahkan dengan namanya aksesoris (goukm.id).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di Summarecon Mall Bekasi, 10 wanita yang datang secara bergantian melalui pintu utama semuanya menggunakan aksesoris, mulai dari anting-anting, cincin, jam tangan, gelang, kalung serta jepit rambut. (Summarecon Mall Bekasi, Jumat 9 Juni 2017).

Produk *fashion* menjadi salah satu produk yang paling digemari para wanita, produk ini berupa pakaian, sepatu, aksesoris dan tas. Sehingga dampak peminat aksesoris pun meningkat setiap tahunnya. (<http://citizen6.liputan6.com>).

Aksesoris sering kali menjadi perhatian bagi mahasiswa dalam pembahasan skripsi, berdasarkan daftar judul skripsi S1 Pendidikan Tata Busana tahun 2016-2012 yang membuat penelitian tentang aksesoris sebanyak 20% (Daftar Judul Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana tahun 2016-2012).

Setelah melakukan observasi dan wawancara awal dengan 6 orang alumni, mereka belum ada yang berprofesi berwirausaha produksi aksesoris. Padahal mereka telah dibekali pengetahuan serta keterampilan dalam memproduksi serta belajar tentang prinsip-prinsip kewirausahaan.

Sejatinya, mahasiswa sudah mempunyai pemahaman mengenai aksesoris dan memenuhi kompetensi yang diperlukan untuk dapat berwirausaha setelah mengikuti mata kuliah Desain Aksesoris. Melalui ilmu yang sudah dipelajari di mata kuliah desain aksesoris inilah, mahasiswa hanya perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam seni aksesoris serta keberanian untuk berwirausaha. Sehingga, persiapan untuk berwirausaha produksi aksesoris telah matang dan siap.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada alumni S1 Program Studi Tata Busana, tentang bagaimana minat berwirausaha produksi aksesoris.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Wirausaha sebagai solusi untuk masalah pengangguran
- 1.2.2 Program Studi Tata Busana membentuk jiwa berwirausaha
- 1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha produksi aksesoris
- 1.2.4 Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan minat berwirausaha produksi aksesoris

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui minat berwirausaha produksi aksesoris pada alumni S1 Pendidikan Tata Busana yang menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut :

**“Minat Berwirausaha Produksi Aksesoris (Studi Kasus Alumni Pendidikan Tata Busana”.**

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Mengetahui pengaruh mata kuliah desain aksesoris terhadap minat berwirausaha produksi aksesoris.
- 1.5.2 Mengetahui minat berwirausaha produksi aksesoris, setelah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang.
- 1.5.3 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha produksi aksesoris.

1.5.4 Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan minat berwirausaha produksi aksesoris

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1.6.1 Penelitian ini di buat untuk syarat menyelesaikan Studi Pendidikan Tata Busana S1.

1.6.2 Penelitian ini di harapkan berguna untuk meningkatkan minat serta mengembangkan keterampilan dalam bidang usaha aksesoris.

1.6.3 Penelitian ini di harapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk lebih mandiri setelah menyelesaikan Studi Pendidikan Tata Busana.

1.6.4 Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk memikirkan peluang usaha dalam bidang aksesoris.

1.6.5 Manfaat bagi orang lain juga sangat penting, maka penelitian ini di buat agar mahasiswa Pendidikan Tata Busana dapat memaksimalkan kesempatan yang telah di berikan oleh dosen ataupun dari pihak luar untuk terus mengembangkan kreatifitas dalam hal bidang Tata Busana.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 KAJIAN TEORITIK**

##### **2.1.1 Minat Berwirausaha**

Minat merupakan rasa keterkaitan orang pada sesuatu yang disenangi, dan berasal dari diri sendiri tanpa ada paksaan. Minat dapat menjadi daya dorong atau motivasi untuk melakukan sesuatu. Menurut Crow dalam Djaali (2008: 121) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin besar atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Ana Laila Soufia dan Zuchdi (2004: 166) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang atau objek lain. Sedangkan Slameto (2003 : 57) menjelaskan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara lain diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang dimiliki.

Menurut kamus lengkap psikologi, minat adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang menolakan perhatian seseorang, sehingga

membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktifitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah(sasaran) tertentu (dalam Chaplin, 2008:225).

Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu dengan yang lainnya berbeda. Bahkan minat pada diri seseorang dapat berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar individu. Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk didalamnya minat seseorang untuk berwirausaha.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa minat merupakan perhatian seseorang yang ditandai dengan rasa senang dan tertarik pada obyek tertentu disertai dengan keinginan untuk melakukan sesuatu, rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya.

Menurut Hurlock (1980: 116), aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

b. Aspek afektif

Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh R. P. Pintrich & D. H. Schunk (1996: 304), sebagai berikut:

- a) Sikap umum terhadap aktivitas (general attitude toward the activity) yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specific conciused for or living the activity), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c) Merasa senang dengan aktivitas (enjoyment of the activity), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal impotence or significance of the activity to the individual).
- e) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (intrinsic interes in the content of the activity), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f) Berpartisipasi dalam aktivitas (reported choise of or participant in the activity) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

M. Buchori (1991: 136), menyebutkan minat dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Minat primitif yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, dan bebas bergaul. Jadi, pada minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b) Minat kultural dapat disebut juga sebagai minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi, minat kultural ini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Ada tujuh ciri minat yang dikemukakan oleh Harlock (1990: 155), ciri tersebut antara lain:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.  
Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada persiapan belajar.  
Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun secara mental.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.  
Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil kemungkinan hanya terbatas pada rumah, maka minat mereka “tumbuh di rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.



Perkembangan minat terbatas dapat dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangannya normal. Perkembangannya minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.

- 5) Minat yang dipengaruhi oleh pengaruh budaya.

Kemungkinan berkembangnya minat akan lemah jika tidak diberikan kesempatan untuk menekuni minat tersebut, apabila dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.

- 6) Minat berbobot emosional.

Minat berhubungan dengan perasaan. Jika suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya memunculkan minat. Bisa diartikan, bobot emosional ikut menentukan kekuatan minat. Bobot emosional yang tidak menyenangkan akan menguatkan minat.

- 7) Minat dan egosentris.

Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.

Menurut Suryana (2009: 2), wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses berusaha dan menciptakan pekerjaan.

Menurut Ropke (2004: 71) menyatakan bahwa wirausaha merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang

berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Menurut Bygrave (H. Buchari Alma, 2004: 21), *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it.* Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Hisrich-Peters (H. Buchari Alma, 2004: 26), *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.* Artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Menurut Kao dalam Suryana (2011: 56) mendefinisikan wirausaha dengan menekankan pada aspek kebebasan berusaha yang dinyatakan sebagai berikut "*entrepreneur is and independent, growth oriented owner-operator*". Berbagai kebebasan muncul dari definisi tersebut yang berkaitan dengan *corporate entrepreneur* atau *intrapreneur* yang biasanya bukan merupakan pemilik perusahaan, ia melihat tentang kebebasan yang bergerak dari pengusaha perseorangan yang bebas murni sampai kepada seorang meneger dalam sebuah perusahaan milik orang lain.

Entrepreneur merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk

mencapai laba pada pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan wirausaha merupakan kegiatan atau proses penciptaan sesuatu hal baru yang kreatif dan inovasi untuk mencari peluang usaha guna tercapainya kesejahteraan serta kesuksesan dalam menciptakan pekerjaan.

Minat akan mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha. Apabila minat berwirausaha yang dibutuhkan tidak dimiliki, maka hasil usahanya tidak dapat diharapkan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila orang memiliki minat yang cukup tinggi maka harapan akan keberhasilannya cukup besar.

Menurut Mutmainah (2014: 33), Minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang didapatkan dari lingkungan, kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Yanto, minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Sedangkan menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat

tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang (Maman Suryamannim, 2006: 22).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Dengan berwirausaha dapat berperan sebagai pencipta lapangan kerja, yaitu memberikan pekerjaan pada diri kita sendiri dan menggunakan jasa orang lain untuk membantu pekerjaan kita sehingga memberikan pekerjaan kepada orang tersebut.

Menurut Mardiyatmo (2004: 5) kewirausahaan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Dapat disimpulkan minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri, kreatif dan inovasi dengan

keberanian mengambil resiko guna tercapainya kesuksesan dalam menciptakan pekerjaan.

Dari penjelasan diatas maka seseorang akan mempunyai suatu dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila seseorang mempunyai minat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dengan adanya dorongan yang kuat maka suatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan.

#### **2.1.1.1 Unsur-unsur Minat**

##### **a) Perhatian**

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar (Sumadi Suryabrata 2010: 14). Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya adalah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara ada kalanya timbul dan ada kalanya menghilang (Uzer Usman 2002:28).

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (2003: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain. Menurut Purwadarminta (KBBI, 2002: 351) perhatian merupakan minat atau hal (perbuatan). Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (KBBI, 1996: 504) perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan.

Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Gazali (Slameto, 2010: 56) keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Menurut Mc. Cown (Sri Rumini, 1998: 125) menyatakan bahwa perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek.

#### 1) Macam-macam Perhatian

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Menurut Abu Ahmadi (2003:148), perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

##### a. Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah

perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan.

Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.

b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.

Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan.

d. Perhatian sempit dan luas

Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam

lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif.

Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

b) Perasaan senang

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Slameto bahwa minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan suka terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto 1995: 180). Antara minat dan perasaan senang terhadap timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau seseorang yang berperasaan tidak senang pasti juga kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.

Dalam mencapai perasaan senang manusia mempunyai cara yang berbeda-beda antara individu yang satu dan yanglainnya. Oleh karena cara untuk



mencapainya berbeda-beda, Seligman (2005: 44) membagi emosi positif menjadi tiga macam: emosi positif yang ditujukan pada masa lalu, masa depan, dan masa sekarang. Di mana Puas, bangga, dan tenang adalah emosi yang berorientasi pada masa lalu. Dan optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan, dan kepercayaan diri adalah emosi yang berorientasi pada masa depan.

c) Keinginan

Keinginan adalah kebutuhan yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian pada seseorang (Philip Khotler 2002: 44). Setiap orang tentunya memiliki keinginan yang kuat untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, orang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa orang akan bertindak atau melakukan tindakan sesuatu karena adanya suatu motivasi.

Keinginan tumbuh dari dalam diri yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas yang sifatnya harapan, bila harapan itu tidak terlaksana maka tidak ada dampak yang ditimbulkan. Contohnya orang indonesia dan orang amerika merasa lapar, orang indonesia ingin makan nasi orang amerika ingin makan roti.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mendorong Minat**

Minat merupakan suatu proses yang dialami oleh manusia. Dengan adanya minat maka manusia dapat menjadi gemar, suka, senang akan sesuatu. Ada beberapa yang mendorong timbulnya minat, antara lain menurut Yatmi Purwanti (2008:23):

- 1) Faktor intrinsik atau faktor dari dalam, yaitu sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam diri individu. Faktor ini merupakan faktor alami yang dimiliki oleh seseorang. Disebut faktor alami karena timbul dari dalam diri tanpa pengaruh dari luar. Faktor ini meliputi perhatian, perasaan senang, keinginan.
- 2) Faktor ekstrinsik atau faktor dari luar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan. Faktor ini antara lain timbul karena keluarga, di dalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertama dan utama. Berawal dari faktor keluarga ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk mengangkat perekonomian keluarga menjadi lebih baik, sehingga timbul suatu minat untuk melakukan sesuatu. Orang tua pasti menginginkan anaknya untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Masyarakat atau lingkungan juga mempengaruhi timbulnya minat, memberikan contoh bagi siapa saja yang ingin mengetahui dan berkeinginan untuk melalukannya.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan seseorang harus berdasarkan minat dari dalam dirinya sendiri. Minat tersebut akan membangkitkan keinginannya atau merangsang dirinya untuk menggerakkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga diharapkan dapat melakukan suatu kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:94) faktor-faktor yang mendorong timbulnya minat antara lain :

- 1) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 2) Kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik
- 3) Penggunaan berbagai macam bentuk penyampaian dalam pengajaran

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha menurut Djaali (2008: 151), yakni:

- 1) Kemauan. Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.
- 2) Ketertarikan. Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat dan menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka mahasiswa tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha.
- 3) Lingkungan keluarga. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat seseorang. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh serta warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.
- 4) Lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

### **2.1.1.3 Ciri-ciri Seorang Wirausaha**

Menurut BN Marbun dalam (H. Buchari Alma, 2004: 39) ciri-ciri seorang wirausaha sebagai berikut:

- 1) Percaya diri, yaitu memiliki keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme.
- 2) Berorientasi tugas dan hasil, kebutuhan akan prestasi, berorientasi hasil, ketekunan dan ketabahan, tekat kerja keras, memiliki dorongan kuat, enerjik, dan berinisiatif.
- 3) Mengambil resiko, yaitu kemampuan mengambil resiko dan menyukai tantangan.
- 4) Kepemimpinan, yaitu bertingkah laku sebagai pemimpin dan dapat bergaul dengan orang lain.
- 5) Orisinalitas, yaitu fleksibel, memiliki banyak sumber serba bisa serta mengetahui banyak hal.
- 6) Berorientasi kemasa depan, yaitu berpandangan kedepan dan memiliki karakteristik.

### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa menurut (H. Buchari Alma, 2004: 103) adalah sebagai berikut:

1. Ekspektasi pendapatan, Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi

daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

2. Lingkungan keluarga dan masyarakat, Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Pendidikan Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di manat.

### **2.1.2 Produksi Aksesoris**

Secara umum, kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan atau pembuatan barang, jasa, atau kombinasinya. Melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan (Herjanto, 2003: 3).

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Magfuri (1987: 72) produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukan untuk memuaskan orang lain. Tujuannya untuk menghasilkan atau menciptakan suatu barang, menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang

sudah ada, menambah penghasilan serta untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

Sedangkan menurut Assauri (2008: 17) Produksi adalah kegiatan yang menstransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa.

Sedangkan produk menurut Herry Acmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:142), Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke satu pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan.

Dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses kegiatan yang menciptakan juga menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat untuk orang lain.

### **2.1.2.1 Macam-macam Produksi**

Macam-macam produksi menurut Assauri (2008: 24) sebagai berikut :

#### **a. Produksi barang**

Produksi barang dapat dibedakan menjadi produksi barang konsumsi dan produksi barang modal. Barang konsumsi merupakan barang yang siap dikonsumsi, sedangkan barang modal merupakan barang yang dipergunakan

untuk memproduksi barang berikutnya. Jadi, barang modal tidak dapat dipergunakan secara langsung sebagai kebutuhan.

#### b. Produksi jasa

Produksi jasa dapat dibedakan menjadi jasa yang dapat langsung memenuhi kebutuhan dan jasa yang tidak secara langsung memenuhi kebutuhan. Film, perawatan dokter, pengajaran langsung dari seorang guru, ataupun pagelaran musik merupakan contoh produksi jasa yang langsung memenuhi kebutuhan. Sedangkan pengangkutan, pergudangan, perbankan merupakan jasa yang secara tidak langsung memenuhi kebutuhan.

Berikut klasifikasi produk yang dikemukakan oleh Philip Kotler, yang telah dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2002: 451) antara lain :

##### 1. Produk Konsumen

Produk konsumen adalah produk yang dibeli untuk digunakan sendiri oleh pembeli sehingga pembeli dapat dikatakan sebagai konsumen akhir.

Produk konsumen diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Barang convenience adalah barang-barang yang biasanya sering dibeli oleh konsumen, segera dan dengan usaha yang minim. Contohnya seperti, surat kabar dan mie instan.
- b) Barang shopping adalah barang-barang yang karakteristiknya dibandingkan berdasarkan kesesuaian, kualitas, harga dan gaya dalam proses pemilihan dan pembelian. Contohnya seperti pakaian dan mobil.
- c) Barang khusus adalah barang-barang dengan karakteristik unik atau indentifikasi merek dimana untuk memperoleh barang-barang itu

sekelompok orang pembeli yang cukup besar bersedia melakukan usaha khusus untuk membelinya. Contohnya meliputi merek dan jenis barang mewah.

- d) Barang unsought adalah barang-barang yang tidak diketahui konsumen atau diketahui namun secara normal konsumen tidak berfikir untuk membeli. Contohnya seperti batu nisan dan ensiklopedia.

## 2. Produk Industri

Produk industri adalah produk yang dilakukan oleh industri yang diolah kembali untuk kemudian dijual dalam bentuk baru maupun bentuk lama ataupun untuk disewakan. Produk industri diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Bahan baku dan suku cadang adalah barang-barang yang sepenuhnya memasuki produk yang dihasilkan. Barang-barang itu terbagi menjadi dua kelas yaitu bahan mentah dan bahan baku dan suku cadang hasil manufaktur.
- b) Bahan modal adalah barang-barang yang tahan lama yang memudahkan pengembangan dan pengolahan produk akhir. Barang modal meliputi dua kelompok yaitu instalasi dan peralatan.
- c) Perlengkapan dan jasa bisnis adalah barang dan jasa yang tahan lama yang membantu pengembangan atau pengolahan produksi akhir.

Setiap wanita mempunyai konsep kecantikan dan keindahan yang berbeda-beda. Semua ini sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri sebagai wanita seutuhnya. Salah satu konsep ini dapat diinterpretasikan melalui cara berbusana yang *trandi* dan modis dengan aksesoris sebagai pelengkap penampilan.



Menurut Triyanto (2012:10) aksesoris adalah salah satu benda penghias penampilan yang mempunyai peran yang cukup penting. Aksesoris yang dikenakan seseorang dapat berwujud dari logam, seperti emas, perak, tembaga, maupun bahan-bahan seperti kayu, batu, tanah liat, dan kain. Aksesoris merupakan salah satu piranti yang digunakan sebagian besar kaum wanita di dunia. Dalam memilih aksesoris yang tepat selayaknya memperhatikan bahan aksesoris, bentuk aksesoris, ukuran aksesoris, dan warna aksesoris. Jika aksesoris tersebut tidak disesuaikan, maka akan mempengaruhi penampilan seorang wanita.

Aksesoris adalah sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Aksesoris biasanya terbuat dari emas ataupun perak dan terbagai dari berbagai macam bentuk, mulai dari cincin, kalung, gelang, anting, bando, ikat rambut dan sebagainya. (Setiawan dan Handayani, 2009 : 3).

Dulu aksesoris selalu identik dengan batu permata dan emas serta perak yang mahal harganya. Namun kini aksesoris bukan lagi terbuat dari bahan-bahan yang mahal harganya. Aksesoris bukan hanya milik orang yang punya banyak uang. Kini aksesoris bisa dikatakan bisa menjadi bagian dari hidup wanita di dunia. (Nur Astri Damayanti, dkk 2014: 9). Sedangkan menurut Nur Astri Damayanti, dkk (2014 : 8-9) aksesoris berarti bahan penambah yaitu bahan yang ditambahkan untuk memberi kesan cantik pada pemakainya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aksesoris adalah suatu benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri yang di pakai pada bagian-bagian tertentu pada tubuh seseorang diantaranya pada bagian leher, pada bagian kepala dan rambut, pada bagian pergelangan tangan dan kaki, pada bagian jari tangan, pada bagian telinga dan sebagainya.

Ada banyak bagian yang bisa di tambahkan untuk mempercantik diri seperti ditambahkan dibagian kepala (bando/jepit rambut/hair piece), di depan dada (bros/korsase), pada leher (kalung), di telinga (anting), pada tangan (gelang dan cincin) dan sebagainya. Setiap wanita mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa selalu ingin tampil cantik.

### 2.1.2.2 Macam-macam Aksesoris

Berikut adalah macam-macam aksesoris:

a. Cincin

Cincin merupakan perhiasan yang dipakai pada jari tangan.



Gambar 2.1 Cincin

(Sumber : Aliexpress.com)

b. Gelang

Gelang merupakan perhiasan yang dipakai pada bagian tangan atau kaki.



Gambar 2.2 Gelang tangan

(Sumber : [www.lazada.com](http://www.lazada.com))



Gambar 2.3 Gelang kaki

(Sumber : [www.lazada.com](http://www.lazada.com))

### c. Anting

Anting merupakan perhiasan yang dipasang/dipakai pada bagian telinga. Anting dapat dibedakan atas giwang dan anting-anting. Giwang adalah hiasan telinga yang menempel langsung pada telinga, dan bila dipakai tidak bergerak, sedangkan anting-anting adalah hiasan telinga yang apabila dipakai dapat bergerak atau terayun-ayun.



Gambar 2.4 Giwang

(Sumber : [www.tokopedia.com](http://www.tokopedia.com))



Gambar 2.5 Anting-anting

(Sumber : [www.tokopedia.com](http://www.tokopedia.com))

#### d. Kalung

Kalung merupakan perhiasan yang dipakai pada bagian leher. Ukurannya ada yang menempel pada bagian leher (*clocker*), kalung yang memiliki panjang sedang (*chain*), dan kalung yang panjang (*opera length*).



Gambar 2.6 kalung yang menempel pada bagian leher (*clocker*)

(Sumber : [www.mozaik.com](http://www.mozaik.com))



Gambar 2.7 Kalung yang mempunyai panjang sedang (*Chain*)

(Sumber : [www.lazada.com](http://www.lazada.com))



Gambar 2.8 Kalung yang panjang *Opera length*

(Sumber : [www.tokopedia.com](http://www.tokopedia.com))

e. Jepit rambut/ ikat rambut/hiasan kerudung

Jepit rambut/ ikat rambut merupakan perhiasan yang dipakai pada rambut, sedangkan hiasan kerudung merupakan perhiasan yang dipakai pada kerudung contohnya bros, peniti hijab, jarum pentul hijab dll.



2.9 Jepit rambut

(Sumber : [www.bukalapak.com](http://www.bukalapak.com))

2.10 Hiasan pada jilbab

(Sumber : [www.bukalapak.com](http://www.bukalapak.com))

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa produksi aksesoris adalah suatu proses kegiatan yang menciptakan juga menghasilkan suatu item aksesoris (cincin, gelang, anting, kalung, cepit rambut,dll) guna mempercantik diri dan memiliki nilai jual.

### 2.1.3 Alumni Pendidikan Tata Busana

#### 2.1.3.1 Definisi Alumni

Menurut Almanfaluthi (2009), alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni merupakan

bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan. Alumni menjadi penghubung sekolah dengan kampus dan dunia global. Alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi dunia kepada sekolah.

Alumni juga membawa manfaat tersendiri bagi sekolah atau perguruan tinggi, baik dalam bentuk akademik maupun bidang pragmatis, seperti pemutakhiran kurikulum berbasis relevansi dengan kebutuhan pasar atau dunia kerja, dan continuing education yaitu sekolah atau perguruan tinggi dapat dikembangkan menjadi media belajar sepanjang hayat bagi alumni.

### **2.1.3.2 Pendidikan Tata Busana**

Pendidikan Tata Busana adalah salah satu program studi yang berada di bawah naungan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga pada Fakultas Teknik di Universitas Negeri Jakarta. Lulusan dari Pendidikan Tata Busana (S1) adalah lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan, profesional pada bidang Busana, kualitas kepribadian yang matang dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi serta seni budaya yang berwawasan masa depan Dengan Gelar Lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd). ([unjkitaj.com](http://unjkitaj.com)).

Tata Busana UNJ memiliki dua program yaitu Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana dan Program Studi D-III Tata Busana. Keduanya memiliki tujuan yang berbeda, program S1 menciptakan tenaga pendidik di bidang tata busana, sedangkan program D-III diarahkan menjadi praktisi bidang tata busana.

Berikut ini adalah visi dan misi S1 Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta:

### **1. Visi**

Visi dari Program Studi Pendidikan Tata Busana adalah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara nasional dalam bidang Kependidikan Tata Busana yang berwawasan kewirausahaan pada tahun 2020.

### **2. Misi**

Misi Program Studi Tata Busana adalah mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni di bidang busana yang dapat mengembangkan hidup manusia dan lingkungan yaitu :

- a. Menyiapkan tenaga akademik dan atau profesional yang bermutu, bertanggung jawab, dan mandiri dibidang Pendidikan Tata Busana guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan.
- b. Mengembangkan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu, teknologi dan seni yang berdaya guna dan berhasil guna dalam upaya memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menciptakan budaya akademik yang kondusif bagi pemberdayaan semua potensi kemanusiaan yang optimal dan terintegritas secara kesinambungan.



- d. Memfungsikan program studi pendidikan tata busana yang mampu menerapkan prinsip-prinsip entrepreneurship dalam kinerjanya secara berkesinambungan.
- e. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri dalam melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi sebagai perwujudan dan kebersamaan hidup untuk membangun masa depan yang lebih baik.
- f. Melakukan penelitian dasar dan terapan yang profesional pada taraf nasional, regional dan internasional dalam bidang Tata Busana untuk serta menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa alumni Pendidikan Tata Busana adalah seseorang yang telah mengikuti atau tamat dari perguruan tinggi yang menguasai pendidikan formal dan non formal yang berwawasan IPTEKS, seni dan memiliki kemampuan managerial di bidang tata busana.

#### **2.1.3.3 Karakteristik Alumni Pendidikan Tata Busana**

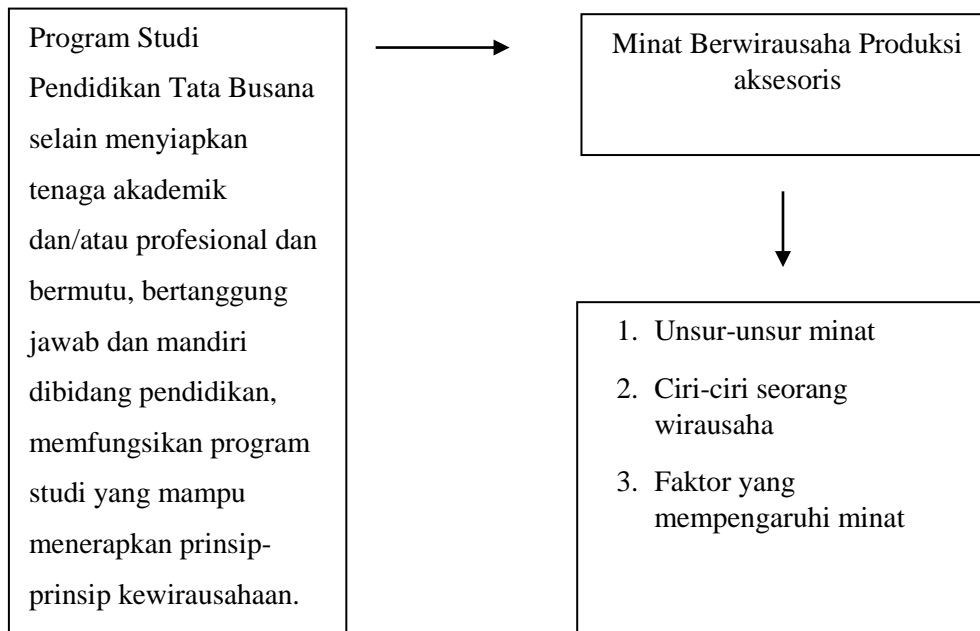
Setelah mengikuti seluruh program pendidikan di prodi Pendidikan Tata Busana para alumni diharapkan akan mampu:

- a. Mengelola pembelajaran tata busana yang berkarakter pada tingkat sekolah menengah berdasarkan karakter peserta didik dengan model pembelajaran yang tepat.
- b. Mengaplikasikan bidang keahlian dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada bidang produksi busana

untuk penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

- c. Mengaplikasikan bidang keahlian dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada bidang desain busana untuk penyelesaian masalah serta beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

## 2.2 Kerangka Berfikir



Mahasiswa diharapkan memiliki minat yang tinggi untuk dapat berwirausaha, karena dapat mengurangi pengangguran serta memiliki kehidupan yang layak. Para wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja baru dan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Program Studi Pendidikan Tata Busana menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara nasional dalam bidang Kependidikan Tata Busana yang berwawasan kewirausahaan, juga mampu menerapkan prinsip-prinsip *enterpreneurship* dalam kinerjanya secara berkesinambungan. Maka perlu diupayakan nantinya yaitu dengan meningkatkan minat berwirausaha produksi aksesoris.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Pada semua usia minat memainkan peran yang

penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat itu terdiri dari perhatian, perasaan senang dan keinginan atau ketertarikan untuk berwirausaha produksi aksesoris.

Keterampilan dalam bidang aksesoris juga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain karena aksesoris memiliki nilai jual yang dapat dijadikan suatu usaha yang cukup menjanjikan. Usaha aksesoris memiliki prospek yang cerah dan akan terus berkembang, sebab aksesoris sebagai pelengkap fesyen dan akan terus mengikuti perkembangan dan tren model fesyen tersebut. Daya beli aksesoris setiap tahunnya meningkat karena wanita akan lebih cantik dan menarik ketika memakai aksesoris, hal inilah seakan wanita tidak bisa dipisahkan dengan namanya aksesoris (goukm.id)

Adapun karakteristik yang harus dimiliki seseorang wirausaha adalah memiliki rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mengambil resiko, kepemimpinan, orisinalitas, berorientasi ke masa depan.

Pembekalan ilmu yang didapat dari mengikuti mata kuliah desain aksesoris dan pembuatan tugas akhir pembuatan aksesoris limbah berupa kalung dan gelang diharapkan akan menjadi modal bagi mahasiswa untuk berani berwirausaha yang sukses guna memenuhi kehidupan yang layak serta mandiri dan memberikan kontribusi untuk mengurangi pengangguran.

Peneliti ingin mengetahui minat berwirausaha produksi aksesoris pada alumni Pendidikan Tata Busana yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi minat alumni Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta yang menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang untuk berwirausaha produksi aksesoris.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di tempat yang telah disepakati antara peneliti dan informan untuk melakukan wawancara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2017.

#### **3.3 Metode dan Rancangan Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang di pakai dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010:262). Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat berwirausaha produksi aksesoris, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Sukmadinata (2005:15) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif”. Penelitian deskriptif tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen

atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Sugiyono (2009: 13), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, dan lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menggali informasi yang mendalam tentang masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan dibatasi pada alumni S1 Pendidikan Tata Busana yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang. Untuk mendapatkan data dari subjek penelitian maka diperlukan prosedur yang baik agar data yang didapatkan juga baik, berikut adalah prosedur penelitian menurut Maleong (2014: 169) yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti melakukan studi literature melalui buku ilmiah dan sumber yang mendukung lainnya untuk mendeskripsikan metode ilmiah seperti apa yang hendak digunakan peneliti dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan observasi pra penelitian mencari informan yang sesuai dengan latar belakang penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan juli 2017.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti masuk kepada pengumpulan data dengan narasumber baik dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017.

## 3. Tahap analisis data

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka teknik analisis datanya digunakan yang sesuai dengan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2010). Tahapan ini dilaksanakan seiring dengan tahap pekerjaan lapangan yaitu Juli 2017.

## 4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap evaluasi seluruh hasil data yang peneliti temukan dilapangan dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing (ahli) untuk diberi pengarahan bagaimana sebaiknya data yang didapat agar baik disajikan dan disusun. Tahap ini dilaksanakan pada Juli 2017.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto 2010: 171-189). Menurut Sugiyono (2016: 308) sumber data di bagi menjadi dua:

- a. Data Primer, Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dengan observasi atau wawancara kepada alumni

Pendidikan Tata Busana yang menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang. Dalam penelitian ini sumber primer peneliti adalah 5 (lima) orang alumni :

1. Annisa Nurul angkatan 2011 dengan judul skripsi “Daya terima remaja terhadap aksesoris kalung berbahan baku kabel”.
  2. Luluk Atul F angkatan 2012 dengan judul skripsi “Penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku limbah ballpoint pen”.
  3. Dewi Koemala Sari angkatan 2012 dengan judul skripsi “Penilaian desain limbah kulit kacang pistachio sebagai pembuatan produk aksesoris”
  4. Andriani Respati N angkatan 2012 dengan judul skripsi “Penilaian produk dan estetika aksesoris kalung berbahan dasar bambu”.
  5. Triana Inayati angkatan 2011 dengan judul Skripsi “Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas”.
- b. Data sekunder, Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, note dan dokumen- dokumen Negara lainnya. Data sekunder dapat berupa majalah atau bulletin publikasi dari berbagai, organisasi, hasil-hasil studi hasil survey, studi historis dll. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil minat alumni S1 Pendidikan Tata Busana berwirausaha produksi aksesoris.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **1. Sumber tertulis**

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari sumber tertulis yaitu studi pustaka yang bertujuan untuk membantu menelaah konsep yang relevan dengan masalah, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian sesungguhnya, pandangan deduktif menuntun peneliti dengan lebih dulu menggunakan teori sebagai alat, ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis (Arikunto, 2007: 159). Data-data yang diperoleh dari sejumlah buku, kamus, karya ilmiah dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **2. Wawancara**

Maleong, (2014: 157) mengatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback (1988) dalam buku Sugiyono (2014: 137) mengemukakan bahwa dengan wawancara,

maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Sebelum melaksanakan wawancara dibuat pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.

Eesterberg (2002) dalam buku Sugiyono (2014: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, pertanyaan diajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun
- b. Wawancara semiterstruktur, dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.
- c. Wawancara tak terstruktur, Tanya jawab yang dilakukan bebas antara pewawancara dengan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti mewawancarai narasumber (informan) dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya, dimana saat wawancara peneliti akan mencatat dan merekamnya. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti melakukan wawancara tak terstruktur dengan tujuan mendapatkan

informasi yang lebih mendalam mengenai analisis minat berwirausaha produksi aksesoris. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara:

### **Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah minat berwirausaha produksi aksesoris (studi kasus Pendidikan Tata Busana)

#### **2. Subfokus Penelitian**

Subfokus pada penelitian adalah:

2.1 Unsur-unsur minat

2.2 Ciri-ciri seorang wirausaha

2.3 Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:229). Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa: hasil video rekaman wawancara, dan gambar yang relevan dengan penelitian.

### 3.6 Prosedur Analisis Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian yang empiris digunakan instrumen (alat) penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang sedang diamati (Sugiyono, 2009: 97). Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan lembar observasi lapangan dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 335). Proses analisis data adalah :

1. Analisis sebelum terjun lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pengetahuan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Tahap ini disebut juga periode pengumpulan data.

2. Analisis selama di lapangan

- a. Reduksi data

Dalam tahap ini data yang diperoleh kemudian dirangkum, dipilah, sehingga pokok dari informasi tersebut dapat didapatkan dari hasil mereduksi data. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai informasi yang didapat dari narasumber.

- b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, tabel, dan hal yang sejenisnya. Penyajian data memiliki tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dapat lebih mudah dan dipahami dalam penyajiannya.

c. Verifikasi data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang dan setelah diteliti menjadi jelas.

### **3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini bertujuan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2016:330).

Untuk keperluan data itu, data yang berasal dari sumber tertulis atau kepustakaan yang digunakan sebagai pedoman perancang dikumpulkan, disusun dan dikelompokkan untuk kemudian dipertemukan dengan data-data dari kenyataan yang diperoleh dilapangan. Teknik tersebut untuk memeriksa keabsahan data yang bertujuan untuk membandingkan ada tidaknya kecocokan data yang diperoleh dari sumber tertulis dengan data yang diperoleh di lapangan.

Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan cara menginterpretasikan dengan narasi secara induktif, yaitu metode berfikir yang menerapkan hal-hal yang umum (terbanyak) terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagian yang khusus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Pada bab ini diperoleh temuan penelitian serta pembahasan penelitian di lapangan yang dianggap penting. Data hasil penelitian mengenai minat berwirausaha produksi aksesoris (studi kasus alumni Pendidikan Tata Busana) dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur.

Untuk mendapatkan data mengenai minat berwirausaha produksi aksesoris pada alumni Pendidikan Tata Busana yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang . peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap perhatian, perasaan senang dan keinginan kepada lima informan. Diadakan wawancara dengan 3 pertanyaan pokok yang sama kepada semua informan.

##### **4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dan Bekasi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara peneliti dan informan. Lokasi penelitian dapat berubah sewaktu-waktu dan disesuaikan dengan keinginan dari informan agar informan merasa nyaman. Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di rumah responden, di kampus Universitas Negeri Jakarta, di mall dan di kedai kopi.

Pada wawancara pertama, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan saudara Anisa Nurul yang dilakukan di rumah informan Jl Raya Bekasi Indah II, Jejalan Jaya, Tambun Utara, Bekasi pada hari jumat 28 juli 2017 pukul 17.00 WIB sampai dengan selesai.

Pada wawancara kedua, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan saudara Luluk Atul F yang dilakukan di kampus, Universitas Negeri Jakarta pada hari minggu 30 juli 2017 pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai. Pemilihan lokasi di kampus berdasarkan keinginan informan, karena jarak antara tempat tinggal informan dan kampus yang cukup dekat.

Pada wawancara ketiga, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan Dewi Koemala Sari yang dilakukan di rumah informan jl. Biola 5, Blok B1 No. 07 Villa Mutiara Gading, Tarumajaya, Bekasi Utara. Wawancara dan observasi dilakukan pada hari minggu 30 juli 2017 pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai.

Pada wawancara keempat, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan saudara Andriani Respati yang dilakukan di Mall Metropolitan Bekasi, Jl KH Noer Ali, Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi pada hari senin 31 juli 2017 pukul 15.00 sampai dengan selesai. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan keinginan informan, karena jarak antara tempat tinggal informan dan mall metropolitan yang cukup dekat.

Pada wawancara kelima, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan saudara Triana Inayati yang dilakukan di pasar sunan giri, Jl Sunan Giri Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur pada hari selasa 1 agustus 2017 pukul



09.00 WIB sampai dengan selesai. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan keinginan informan, karena informan sedang mempunyai keperluan di pasar sunan giri.

#### **4.1.2 Informan Penelitian**

Alumni Pendidikan Tata Busana yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini yaitu alumni yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah yang dibatasi berupa kalung dan gelang. Material yang digunakan dalam pembuatan aksesoris tersebut berupa limbah kabel, limbah Ballpoint, limbah kulit pistachio, bambu dan limbah sedotan.

#### **4.2 Temuan di Lapangan**

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti kepada 5 informan dengan 3 pokok pertanyaan yang sama. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada informan adalah bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha produksi aksesoris pada alumni Pendidikan Tata Busana yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang.

Agar peneliti dengan mudah memberikan pertanyaan dan melakukan wawancara semi terstruktur kepada informan. Adapun informan yang telah menjadi objek penelitian pada 5 alumni disajikan sebagai berikut:

#### 4.2.1 Identitas diri “Alumni Pendidikan Tata Busana”

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui informasi data informan serta menggali informan yang lebih mendalam lagi . agar peneliti dengan mudah memberikan pertanyaan dan melakukan wawancara semi terstruktur kepada setiap informan. Adapun informan yang telah menjadi objek penelitian pada 5 alumni Pendidikan Tata Busana yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang.

#### Informasi Profil Informan

No	Nama	Angkatan	Pekerjaan	Lokasi Tinggal	Kode
1.	Anisa Nurul	2011	Bekerja di perusahaan	Bekasi	HW1
2.	Luluk Atul f	2012	Bekerja di butik	Jakarta	HW2
3.	Dewi Koemala	2012	-	Bekasi	HW3
4.	Andriani R. N	2012	-	Bekasi	HW4
5.	Triana I	2011	Bekerja di butik	Jakarta	HW5

Tabel 4.1 Informasi profil informan

(Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian 2017)

Tabel 4.1 merupakan tabel informasi dari informan yang merupakan sumber informasi utama yang didapatkan oleh peneliti, dalam penelitian “Minat berwirausaha produksi aksesoris (Studi kasus pendidikan Tata Busana) yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang.

Alumni yang telah ditemukan oleh peneliti berusia antara 23 sampai 24 tahun. Ada satu informan yang lulus pada maret 2016 dan empat informan lainnya lulus pada maret 2017. Cita-cita mereka berbeda-beda, ada yang ingin berwirausaha, bekerja di perkantoran bahkan di garment.

Semua alumni telah lulus dari Pendidikan Tata Busana dengan menyelesaikan tugas akhir membuat aksesoris dari limbah, berupa kalung dan gelang. Aksesoris yang dibuat berasal dari limbah kabel, sedotan, ballpoint, bambu dan kacang phistacio. Mereka mengerjakan sendiri aksesoris tersebut secara manual tanpa bantuan orang lain.

### **1. Informan 1 ( Anissa Nurul)**

Annisa Nurul, menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “Daya terima remaja terhadap aksesoris kalung berbahan baku kabel”. Beliau merupakan mahasiswa angkatan 2011 yang lulus pada maret 2016.

Material limbah yang digunakan berasal dari kabel, Berdasarkan wawancara HW 1 menjelaskan alasan dalam pemilihan material aksesoris sebagai berikut :

*“waktu itu kefikiran aja pas liat kabel-kabel dirumah, kayanya lucu kalau dibuat aksesoris”*

## **2. Informan 2 ( Luluk Atul F)**

Luluk Atul F, menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “Penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku limbah ballpoint pen”. Beliau merupakan mahasiswa angkatan 2012 yang lulus pada maret 2017.

Material limbah yang digunakan berasal dari limbah Ballpoint, Berdasarkan wawancara HW 2 menjelaskan alasan dalam pemilihan material aksesoris sebagai berikut :

*“Awalnya tertarik buat nyelesaiin tugas akhir tuh bikin aksesoris, karna kalau yang lain bingung mau bikin apa, pas udah mulai jalan skripsi bingung mau materialnya dari apa, terus kefikiran dari Ballpoint gitu dicat biar lebih bagus”*

## **3. Informan 3 ( Dewi Koemala S)**

Dewi Koemala Sari, menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “Penilaian desain limbah kulit kacang pistachio sebagai pembuatan produk aksesoris”. Beliau merupakan mahasiswa angkatan 2012 yang lulus pada maret 2017.

Material limbah yang digunakan berasal dari limbah kulit kacang pistachio, Berdasarkan wawancara HW 3 menjelaskan alasan dalam pemilihan material aksesoris sebagai berikut :

*“awanya itu aku liat pinterest kan, nah kalau fashion show aksesoris di luar itu suka bikin aksesoris dari limbah gitu, pas liat di pinterest ada tu*

*bikin dari kacang apa gitu yaa, disini gak ada kayanya terus aku mikir kira-kira kulit kacang apa yang mirip yang bisa dipakai juga buat bikin kasesoris”*

#### **4. Informan 4 ( Andriani Respati N)**

Andriani Respati N, menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “Penilaian produk dan estetika aksesoris kalung berbahan dasar bambu”. Beliau merupakan mahasiswa angkatan 2012 yang lulus pada maret 2017.

Material limbah yang digunakan berasal dari Bambu, Berdasarkan wawancara HW 5 menjelaskan alasan dalam pemilihan material aksesoris sebagai berikut :

*“darimana ya timbul idenya,, awalnya itu aku Cuma kefikiran mau bikin kasesoris buat nyelesaiin skripsi, nah tapi bingung material utamanya apa, akhirnya ada temen yang bilang kenapa gk pake bambu aja tuh, terus aku mikir ini bambu diapain biar bagus, yaudah aku cat pake cat akrilik gitu terus disetujui sama dosen”*

#### **5. Informan 5 ( Triyana Inayati)**

Triana Inayati, menyelesaikan tugas akhir dengan judul Skripsi “Penilaian produk aksesoris kalung wanita dari daur ulang sedotan plastik bekas”. Beliau merupakan mahasiswa angkatan 2011 yang lulus pada maret 2017.

Material limbah yang digunakan berasal dari limbah sedotan plastik, Berdasarkan wawancara HW 5 menjelaskan alasan dalam pemilihan material aksesoris sebagai berikut :

*“udah mikir nanti kalau skripsi mau bikin aksesoris aja, gk mau yang lain kaya baju gitu, soalnya aku gk bisa kalau aksesoris itu gk seribet bikin*

*baju kan. Nah dari situ mulai mikir apa ya materialnya, terus liat di youtube kalau aksesoris dari sedotan plastik gitu-gitu aja yaudah aku berinovasi aja sendiri akhirnya kefikiran buat dicat”.*

#### **4.2.2 Perhatian terhadap wirausaha produksi aksesoris**

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian terhadap wirausaha produksi aksesoris merupakan kesadaran jiwa terhadap segala hal yang berkaitan dengan wirausaha produksi aksesoris. Dalam hal ini perhatian alumni terhadap wirausaha terlihat dari bagaimana mereka mencari tahu perkembangan tren aksesoris yang terus berkembang sehingga meningkatnya permintaan aksesoris dipasaran, aksesoris menjadi kebutuhan yang selalu digunakan sebagian wanita karna memberikan fungsi memperindah serta mempercantik seseorang. Melalui perkembangan teknologi, alumni mencari peluang usaha guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya kebutuhan hidup yang harus terpenuhi mengharuskan alumni berusaha mencari peluang usaha, peluang usaha ini membuat alumni memiliki perhatian terhadap profesi wirausaha produksi aksesoris. Seperti yang diungkapkan oleh ( HW1 ) menyatakan bahwa :

*“iya pernah nonton tv tentang UKM tentang wirausaha, kayanya wirausaha itu profesi yang enak karena waktunya flexibel gak terikat dengan orang kaya kerja di perusahaan atau di kantor-kantor”*

Berdasarkan pernyataan yang dilontarkan HW1 bahwasanya informan sudah memperhatikan kelebihan profesi kewirausahaan. Ia beranggapan bahwa profesi wirausaha lebih enak dari pekerja kantoran.

Alasan yang berbeda diungkapkan oleh HW 4, ia memiliki perhatian terhadap wirausaha produksi aksesoris karena menjadi peluang usaha yang menjanjikan. HW4 menyatakan sebagai berikut:

*“jualan aksesoris itu sangat menjanjikan, apalagi kalau kita kreatif bikin aksesoris perkembangan tren aksesoris dipasaran terus tau cara promosinya pasti laku apalagi harganya murah, hahaha”*

Berdasarkan pernyataan HW 4 bahwasanya kreatifitas, cara promosi dan harga yang murah akan menarik minat konsumen untuk membeli aksesoris sehingga menjadikan peluang usaha yang menjanjikan. Pengetahuan keinginan konsumen menjadikan ia memperhatikan profesi wirausaha produksi aksesoris menjadi profesi yang memiliki peluang usaha yang menjanjikan.

Alasan berbeda juga diungkapkan oleh HW 5 ketika memperhatikan lingkungan keluarga yang berprofesi menjadi wirausaha. Hal ini diungkapkan oleh HW 5 sebagai berikut:

*“keluarga saya wirausaha semua, eh maksudnya keluarga inti gitu. Mereka menjadikan wirausaha sebagai pekerjaan sampingan jadinya enak tiap bulan gajian terus dapet duit juga dari usaha sampingan. Tapi kl wirausaha produksi aksesoris belum ada”*

Berdasarkan pernyataan HW 5 bahwasanya perhatian terhadap keadaan lingkungan keluarga yang mempunyai dua penghasilan yaitu dari pekerjaan kantoran dan usaha sampingan membuat ia tertarik mengikuti jejak keluarganya.

Alasan yang berbeda juga diungkapkan oleh HW1 yang memperhatikan kemajuan teknologi membuat peminat aksesoris terus meningkat. Hal ini dapat diungkapkan oleh HW1 sebagai berikut:

*“pernah baca di internet, banyak pengrajin aksesoris yang punya omset tinggi, lebih tinggi dari karyawan kantor”.*

Berdasarkan pernyataan HW1 bahwasanya penghasilan profesi wirausaha yang besar, dapat mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha produksi aksesoris”.

Berdasarkan gambaran semua informan penghasilan profesi sangat mempengaruhi terbentuknya minat. Adanya kewajiban dalam memenuhi kebutuhan hidup yang membuat mereka memilih profesi yang memberi gaji lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh HW 3 sebagai berikut:

*“iya suka liat orang yang profesinya wirausaha mereka banyak kebanyakan punya banyak waktu luang, kehidupan yang mencukupi jadi lebih dekat sama keluarga”*

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 2 sebagai berikut:

*“kemaren kan pas skripsi dateng kepengrajin, banyak kasih ilmu dan pengalaman ke aku, gimana enak dan gk enaknya jadi wirausaha produksi aksesoris, menurut aku kalau kita udh bisa ambil minat konsumen beli produk kita usaha aksesoris adalah usaha yang menjanjikan”.*

Perhatian terhadap wirausaha produksi aksesoris terlihat pada pengetahuan tentang tren aksesoris yang sedang berkembang saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh HW 3 sebagai berikut:

*“aku suka liat sekarang tren aksesoris itu yang gimana kalau pergi ke mall, biasanya orang pasti pake aksesoris tu kan, kalau gk liat di pinterrest gitu”*



Hal yang sama diungkapkan oleh HW 4 sebagai berikut:

*“iyaaa dong, anak busana harus tau tren aksesoris yang sedang berkembang saat ini, liatnya di internet, instagram atau majalah-majalah luar gitu”.*

Senada yang diungkapkan HW 5 sebagai berikut:

*“liat di instagram aku, lebih cari tau dari internet si kalau sekarang kan gampang liat di instagram, youtube, pinterest juga bisa”*

Berdasarkan pernyataan ketiga informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa informan memiliki perhatian terhadap tren aksesoris yang sedang berkembang saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua informan, perhatian berwirausaha produksi aksesoris sudah tumbuh dari dalam diri mereka secara alami. Perhatian tersebut dapat dilihat melalui pengetahuan tren yang sedang berkembang, perkembangan teknologi yang membuat mereka mencari tau aksesoris, mengetahui kelebihan dan kelemahan profesi wirausaha.

#### **4.2.3 Perasaan senang berwirausaha produksi aksesoris**

Perasaan senang berwirausaha produksi aksesoris merupakan segala hal yang dirasakan ketika melakukan usaha produksi aksesoris. Proses pembuatan aksesoris dapat mempengaruhi perasaan seseorang dalam berwirausaha produksi aksesoris.

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Slameto bahwa minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan suka terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto 1995: 180). Antara minat dan perasaan senang terhadap

timbang balik, sehingga tidak mengherankan kalau seseorang yang berperasaan tidak senang pasti juga kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.

Dilihat dari pengalaman informan membuat aksesoris saat menyelesaikan tugas akhir, maka dapat dikatakan mereka menyukai proses pembuatan aksesoris. Jika mereka tidak menyukai proses pembuatan aksesoris maka mereka tidak akan memiliki ide untuk menyelesaikan tugas akhir dengan membuat kembali aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang.

Berikut ini merupakan pernyataan informan mengenai alasan membuat aksesoris ketika menyelesaikan tugas akhir yang diungkapkan oleh HW 5 :

*“Dulu pilih aksesoris karena aku sendiri kurang bisa kl busana karena kalau busana harus ngukur, bikin pola, menjahit juga. Aku mikir kalau aksesoris itu gak serumit bikin baju terus udah pernah bikin juga pas tugas mata kuliah desain aksesoris dapet nilai bagus jadi lumayan ngerti”*

Pembekalan pendidikan memang sangat diperlukan dalam memulai berwirausaha produksi aksesoris. Alumni sudah dibekali mata kuliah desain aksesoris yang memberikan materi serta keterampilan dalam membuat aksesoris. Selain itu ada mata kuliah kewirausahaan yang dapat membantu mengetahui bagaimana cara memulai berwirausaha.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh HW 2 sebagai berikut:

*“ karna dulu pas ngambil mata kuliah desain aksesoris udah sempet mikir nanti kalau skripsi mau bikin aksesoris aja karna lebih mudah”*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh HW 1 sebagai berikut:

*“karna dulu hasil aksesoris aku banyak yang bilang bagus, jadi langsung kefikiran kalau skripsi bikin aksesoris aja”*

Pengalaman yang menyenangkan dapat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan minat membuat aksesoris. Hal yang sama juga diungkapkan oleh HW 3 sebagai berikut:

*“aku suka bikin aksesoris karna beda kaya bikin baju, aku suka liat-liat di youtube atau pinterest jadi suka berimajinasi menimbulkan inspirasi buat bikin aksesoris. Apalagi kaya fashion show aksesoris di luar negeri gitu keren-keren, mereka suka bikin dari materil limbah”*

Perasaan senang terhadap proses pembuatan aksesoris sangat mempengaruhi minat berwirausaha produksi aksesoris. Karna dari perasaan senang akan menimbulkan keinginan untuk mengulang kembali pengalaman tersebut. Pengalaman tersebut adalah proses pembuatan aksesoris. Hal lain diungkapkan oleh HW 4 sebagai berikut :

*“aku niatnya pas skripsi emang mau bikin aksesoris, didukung juga sama temen-temen. Sempet juga pas mata kuliah desain aksesoris mau coba bikin buat dijual, karna waktu itu hasil aksesorisnya lumayan bagus, hahahaha tapi belum kesampean, terus nuangin ide pas skripsi, yaudah sambil ngasah kemampuan bikin aksesoris lagi aja”.*

Dari pernyataan semua informan mereka menyatakan perasaan senang ketika membuat aksesoris sejak praktek pembuatan desain aksesoris yang menimbulkan ide untuk kembali membuat aksesoris ketika menyelesaikan tugas akhir.

Namun mereka memiliki kendala dalam proses pembuatan aksesoris. Seperti yang diungkapkan oleh informan HW 5 sebagai berikut:

*“gak mau bikin aksesoris dari bambu lagi, soalnya capek soalnya proses bikinnya masih manual gitu jadi agak susah dan perlu waktu yang lama.*

*Dulu aja pas skripsi tangan luka semua, hahaha gak mulus karna ngamplas bambu terus. Nanti si pengen coba-coba ganti materialnya, atau sempet kefikiran kalau mau buka usaha punya pegawai gitu sama mesin-mesinnya jadi gak dikerjain sendiri”*

Adanya kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan aksesoris membuat informan mencari solusi dalam menyelesaikan kendala tersebut dengan mengganti material utama aksesoris atau mempekerjakan orang dalam pembuatan aksesoris.

Kendala dalam proses pembuatan aksesoris diungkapkan oleh HW 1 sebagai berikut:

*“kendala mah banyak, hahaha kadang tiba-tiba teknik gak bisa di terapin di material yang kita gunain, mentok kehabisan ide, tapi kadang ide bisa muncul kapan aja pas kita lg bikin, terus aku kurang kreatifitas jadi kadang hasil aksesoris aku monoton”*

Kesadaran akan kurangnya kreatifitas yang miliki membuat mereka berfikir bagaimana cara agar meningkatkan kreatifitas. Rata-rata informan belum memiliki kreatifitas yang membuat mereka kurang percaya diri dalam mencoba berwirausaha produksi aksesoris. Dari pertanyaan bagaimana mereka mencari inspirasi dan meningkatkan kreatifitas mereka berpendapat sebagai berikut:

Menurut HW 1 sebagai berikut :

*“ kalau aku lebih suka cari ide lewat internet, kaya liat di youtube gimana cara bikin atau teknik-tekniknya”.*

Menurut HW 2 sebagai berikut:

*“cara meningkatkan kreatifitas berani mencoba membuat aksesoris dengan material baru kalau inspirasi mah liat perkembangan tren saat ini terus liat aksesoris yang lagi laku dipasaran”*

Menurut HW 3 sebagai berikut:

*“aku biasanya liat internet, instagram, pinterest,youtube kalau sempet liat majalah, hahaha”*

Menurut HW 4 sebagai berikut:

*“pasti kalau sekarang internet apa aja bisa dicari, yaa buka instagram, youtube, pinterest kadang buka facebook banyak yang ngeshare cara bikin aksesoris. Sebenarnya kalau kreatifitas mah bisa dikembangkan sendiri”.*

Menurut HW 5 sebagai berikut :

*“kalau inspirasi mah dapet dimana aja kapan aja, kalau kreatifitas harus dilatih kaya sering-sering bikin aksesoris gitu”.*

Dari pendapat kelima informan dikatakan bahwasanya mereka secara sadar memiliki perasaan senang terhadap pembuatan aksesoris, walaupun mereka memiliki kendala kurangnya kreatifitas dan inspirasi dalam proses pembuatan aksesoris mereka juga mencari cara bagaimana cara menghadapi kendala tersebut dengan belajar.

Hal lain yang mereka lakukan adalah dengan mendatangi pengrajin aksesoris guna berbagai ilmu serta pengalam dalam berwirausaha produksi aksesoris. Berdasarkan pertanyaan tersebut semua informan pernah mendatangi pengrajin aksesoris.

HW 1 mengungkapkan sebagai berikut:

*“iya pasti pernah, kan skripsi kemaren panelisnya pasti ada ada pengrajin aksesorisnya, ya disana pasti kita di ajarin cara bikinnya gitu banyak deh, lupa udah lama soalnya”*

HW 2 mengungkapkan sebagai berikut:

*“iya pernah, enak banget si di sana diajarin gimana cara bikin, cara jualnya juga yaa pengrajinnya banyak motivasi gitu”*

HW 4 mengungkapkan sebagai berikut:

*“beberapa kali sempet sii ke sana, soalnya kan pernah mau dibeli juga aksesoris yang aku bikin, Cuma karna buat skripsi jadi gk boleh, terus sampe skarang belum bikin-bikin”*

HW mengungkapkan sebagai berikut:

*“Sering soalnya dekat sama rumah, malah dulu sempet diajak kerjasama gitu, kalau pengrajin itu enak bisa ngasih ilmu”*

Berdasarkan pernyataan kelima informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mereka secara tidak langsung belajar untuk mengasah wawasan dan pengetahuan mereka terhadap wirausaha produksi aksesoris.

Selain perasaan senang dalam proses pembuatan aksesoris, perasaan senang juga di tandai oleh keberanian dalam mencoba menjual hasil aksesoris yang mereka buat sendiri.

Dari pertanyaan tersebut semua informan belum pernah menjual aksesoris hasil buatannya sendiri. Hal ini diungkapkan HW 1 sebagai berikut:

*“pernah jualan aksesoris tapi aksesorisnya beli, gk bikin sendiri. Belum pede jual bikinan sendiri”*

Hal lain diungkapkan oleh HW 3, sebagai berikut :

*“belum pernah ada yang beli, kebanyakan bilang bagus tapi minta gak bayar”*

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 2, HW 3 dan HW 4 bahwa mereka belum pernah menjual produksi aksesoris yang mereka buat sendiri.

HW 2 mengungkapkan sebagai berikut:

*“belum pernah sii kalau jual hasil bikinan sendiri”*

HW 3 mengungkapkan sebagai berikut:

*“belum lah, Cuma udah kefikiran”*

HW 4 mengungkapkan sebagai berikut:

*“ belum, tapi suatu saat akan coba bikin dan coba jual”*

Dari jawaban kelima informan bahwasanya mereka belum pernah menjual hasil aksesoris buatan sendiri. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa hasil aksesoris yang mereka buat masih banyak yang kekurangan misalnya kurang rapi, kasar, warna yang tidak sesuai.

Perasaan senang juga terlihat ketika informan mengikuti pelatihan keterampilan dan seminar wirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh HW 4 sebagai berikut:

*“iyaa kadang kalau tau ada seminar wirausaha terus ada waktu dan uang ya ikutan, buat nambah pengetahuan dan wawasan”.*

Sama hal dengan yang diungkapkan oleh HW 3 sebagai berikut:

*“beberapa kali ikutan seminar wirausaha diajakin temen, buat nambah wawasan aja”.*

Senada dengan yang diungkapkan oleh HW 1 sebagai berikut:

*“iyaa ikutan kalau ada temen, waktu, uang, lumayan buat nambah wawasan buat berwirausaha produksi aksesoris.*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ketiga informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informan senang mengikuti seminar wirausaha guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagaimana memulai menjadi wirausaha.

Jawaban yang sama diungkapkan oleh HW 2 yang senang mengikuti pelatihan keterampilan sebagai berikut:

*“seneng kalau ikut pelatihan keterampilan gitu, biasanya sii bidang busana jarang kalau aksesoris. Kalau ada si mau ikutan gitu buat nambah ilmu”.*

Sama hal yang diungkapkan HW 5 sebagai berikut:

*“dulu ikutan pelatihan bikin tas, kalau ada bikin aksesoris mau ikutan, apa lagi aku pengen wirausaha produksi aksesoris”.*

Berdasarkan pernyataan kedua informan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mereka senang mengikuti pelatihan keterampilan di bidang busana, dan jika ada pelatihan aksesoris mereka berniat ingin mengikuti pelatihan tersebut.



Dari hasil temuan lapangan mengenai perasaan senang berwirausaha produksi aksesoris bahwa informan tetap memiliki perasaan senang berwirausaha produksi aksesoris, hal ini dapat dilihat dari cara mereka dalam belajar melalui internet, instagram, facebook, pinterest, datang ketempat pengrajin aksesoris serta mengikuti pelatihan aksesoris untuk meningkatkan kreatifitas yang ada didiri mereka agar hasil aksesoris yang mereka buat lebih rapi, bagus dan layak jual.

#### **4.2.4 Keinginan berwirausaha produksi aksesoris**

Keinginan berwirausaha produksi aksesoris yang dimaksud ialah untuk mengetahui apakah setelah menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang informan mempunyai keinginan untuk berwirausaha produksi aksesoris.

Ketika seseorang telah memiliki perhatian dan perasaan senang maka akan menimbulkan keinginan untuk berwirausaha produksi aksesoris. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan, mereka mengatakan hal yang sama bahwa ketika mereka selesai mengambil mata kuliah desain aksesoris mereka telah memiliki keinginan untuk mengembangkan kreatifitas aksesoris sehingga menimbulkan ide-ide untuk menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang. Setelah menyelesaikan studi Pendidikan Tata Busana, terjadi peningkatan minat untuk berwirausaha produksi aksesoris karna kebutuhan hidup yang terus meningkat membuat mereka berfikir untuk meningkatkan potensi yang telah mereka miliki guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti yang diungkapkan HW 4, ia mengatakan bahwa:

*“niat ingin berwirausah produksi aksesoris udah ada dari semenjak ngambil mata kuliah desain aksesoris”*

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 1, sebagai berikut:

*“pas udah lulus sempet langsung pengen nerusin bkin usaha produksi aksesoris, Cuma terus dapet panggilan kerja jadi ketunda deh”*

Berdasarkan pernyataan HW 4 dan HW 1 maka dapat disimpulkan bahwa minat mereka sudah tumbuh ketika mereka mendapat materi dan praktek membuat aksesoris di mata kuliah desain aksesoris saat masih kuliah.

Berbeda dengan jawaban lain HW 3 mengungkapkan bahwa:

*“udah mikir mau wirausaha pas lulus,apa lagi sekarang belum dapet kerja, . niat banget pengen berwirausaha pas udah lulus Cuma ya gitu kales bikinnya banyak jaitan”.*

Berdasarkan pernyataan HW 3 maka dapat disimpulkan alasan meningkatnya minat untukberwirausaha produksi aksesoris karena saat ini ia belum memiliki pekerjaan”.

Hal lain diungkapkan oleh informan HW 2 sebagai berikut:

*“kalau minat si udah ada dari dulu pas jaman bikin aksesoris, pengen banget bikin usaha sendiri atau bareng temen, Cuma belum nemu konsepnya gimana materialnya apa jadi rada gimana gitu. Yaa kedepan mau coba wujudin keinginan berwirausah produksi aksesoris”*

Senada HW 5 mengatakan sebagai berikut:

*“kepingin usaha produksi aksesoris udah dari dulu, Cuma kalau sekarang mau kerja dulu aja cari pengalaman siapa tahu bisa kerja sambil buka usaha produksi aksesoris”*

Dari jawaban kedua informan maka dapat disimpulkan minat berwirausaha produksi aksesoris mereka sudah tumbuh sejak mengikuti mata kuliah desain aksesoris namun saat ini mereka belum ingin untuk memulai berwirausaha produksi aksesoris dikarenakan ingin mencari pengalaman kerja sebagai karyawan.

Dari hasil temuan lapangan mengenai keinginan berwirausaha produksi aksesoris disimpulkan bahwa keinginan berwirausaha produksi aksesoris mereka sudah tumbuh ketika mendapat materi serta praktek membuat aksesoris. Namun keinginan tersebut belum terlaksana dikarenakan terhambat oleh keinginan mereka untuk mencari pengalaman kerja sebagai karyawan.

Keinginan tersebut juga di perkuat dengan cara menggali potensi yang telah mereka punya dengan gemar melihat aksesoris yang sedang *nge-tren* saat ini di mall, membaca berita tentang desainer aksesoris dan menonton youtube.

Seperti yang dikatakan oleh HW 3 mengungkapkan sebagai berikut:

*“buat pengetahuan aja sebenarnya, kan kita anak busana jadi harus tau tren aksesoris saat ini tu apa, aku biasanya liat di internet aja si sama kalau jalan-jalan di mall liat orang lagi banyak yang pake apa gitu”.*

Seperti yang diungkapkan oleh HW 1 mengungkapkan sebagai berikut:

*“kalau aku emang sadar aku kurang kreatifitas gitu, jadi yaa suka baca-baca kiat-kiat mulai berwirausaha, terus ngemabangin potensi yang kita punya, paling sering itu liat di internet, instagram atau kaya liat produk aksesoris luar negeri gitu”*

Dari pernyataan kedua jawaban diatas, mereka menyadari bahwa keinginan untuk berwirausaha mereka itu meningkat, hal ini terlihat dari cara mereka meningkatkan wawasan serta pengetahuan di bidang aksesoris walaupun mereka menyadari kurangnya kreatifitas yang mereka miliki mereka mencoba menggali dengan belajar melalui internet.

#### **4.2.5 Ciri-ciri seorang wirausaha produksi aksesoris**

Ciri-ciri seorang wirausaha produksi aksesoris adalah sifat-sifat yang harus dimiliki oleh orang yang ingin berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki sifat percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mengambil resiko, kepemimpinan, orisinilitas dan berorientasi kemasa depan. Agar usaha dapat berjalan dengan baik maka seseorang yang berminat berwirausaha harus memiliki kriteria seorang wirausaha.

Sifat seseorang sangat mempengaruhi keberlangsungannya suatu usaha, sifat seseorang dapat tumbuh sejak lahir namun ada juga sifat yang muncul karena terbentuk oleh lingkungan.

Dari hasil wawancara kepada semua informan, dapat dikatakan bahwa ciri seorang informan yang dimiliki informan belum cukup sesuai dengan kriteria seorang wirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh HW 1 sebagai berikut:

*“belum berani sama hasil yang aku buat, pengen kaya ikutan seminar dulu buat ningkatain kreatifitas gitu”*

Sama halnya dengan HW 5 mengatakan sebagai berikut:

*“iyaa udah coba bikin terus dijual gitu ke temen-temen, tapi karna pas liat hasil jadinya menurut aku belum pas karna msih kurang rapi jadinya gak jadi”.*

Dari pernyataan HW 1 dan HW 5 dapat disimpulkan bahwa dia dengan sadar mengakui kurangnya rasa percaya diri yang ada didirinya. Sehingga mereka belum berani menjual hasil aksesoris yang telah mereka buat sendiri.

Namun pada informan 2, informan 3, dan informan 4, mereka memang belum pernah mencoba membuat aksesoris setelah lulus kuliah. Berdasarkan pernyataan HW 2 Sebagai berikut:

*“kemaren pas skripsi kan ada sisa tu jadi rebutan sama temen-temen, mereka bilang laku ni kalau di jual, sempet kefikiran gitu kan mau produksi lagi,tapi gak jadi masih males banyak jaitan,hahaha...”*

Senada dengan HW 5 mengatakan bahwa:

*“Aku si emang belum niat kalau mau produksi sekarang, pengen cari modal dulu, pengennya nanti wirausaha itu jadi usaha sampingan”*.

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 4 sebagai berikut:

*“engga dulu deh kalau sekarang, nanti mau kerja dulu, belajar lebih dalem dulu, pasti kan berwirausaha ada ilmunya, takutnya bikin pake modal orang tua tapi gak laku, mendingan kerja dulu cari modal baru deh wirausaha, kedepan insya Allah pasti bakal coba ngembangin.*

Dari pendapat ketiga informan, HW 2, HW 3 dan HW 4 maka dapat disimpulkan sifat utama yang harus dimiliki seorang wirausaha belum mereka miliki. Yaitu sifat percaya diri, akan tetapi mereka sudah berorientasi ke masa depan dengan berkeinginan untuk mencari pengalaman kerja untuk mengumpulkan modal terlebih dahulu kemudian memulai usaha menggunakan modal sendiri.

Sifat lain yang belum terlihat pada alumni adalah latar belakang mereka yang tidak pernah ingin menjadi ketua organisasi, seperti yang diungkapkan oleh HW 3 sebagai berikut:

*“gak pernah, gak mau aja yaa dari dulu gak pernah ikutan di organisasi gak begitu suka kumpul-kumpul”.*

Sama hal yang dikatan oleh HW 1 sebagai berikut:

*“aku si emang gak begitu suka buat jadi ketua, lebih enak jadi anggota gitu, pusing kalau jadi ketua”.*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh HW 3 dan HW 1 maka dapat disimpulkan bahwa mereka belum pernah menjadi pemimpin. Sedangkan tugas seorang wirausaha adalah mampu memimpin dengan jujur dan adil usaha yang dijalankannya agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.

Ciri lain yang belum terlihat adalah ketidakberanian dalam mengambil resiko, rata-rata informan masih belum berani mengambil resiko dalam memulai suatu usaha. Alasan mereka takut barang yang mereka jual tidak laku untuk dijual, sehingga modal yang sudah mereka keluarkan tidak kembali. Hal ini diungkapkan oleh HW 5 sebagai berikut:

*“aku belum berani si kalau mulai usaha sekarang, tapi kedepan bakal coba di kembangin, mau usaha dengan material yang sama atau coba yang baru kan belum kefikiran, tapi kedepan insyaAllah bakal dikembangin, Cuma kalau sekarang belum, mau cari pengalaman dulu, mau belajar dulu gimana konsep aksesoris cama stategi jualannya. Kalau sekarang aku belumberani karena pertama aku masih belum pede sama hasil aksesoris buatan aku, pas skripsi juga uji panelis msih dibilang harus*

*sering dilatih, masih kasar dan kurang rapi catnya. Jadi aku belum berani kalau sekarang takut gak laku, kan sayang uangnya”.*

Berdasarkan apa yang diungkapkan HW 5 dapat diambil kesimpulan, kurangnya pengalaman dan keberanian membuat ia belum berani untuk mengambil resiko, padahal seharusnya belum tentu apa yang ia takutkan itu terjadi, seharusnya mereka berani untuk mencoba agar mengetahui apakah aksesoris yang mereka buat sudah layak di jual atau belum.

Kriteria lain yang belum dimiliki seorang wirausaha adalah orisinalitas, yang dimaksud orisinalitas ialah mereka memiliki wawasan yang luas, flexible serta memiliki konsep aksesoris yang memiliki ciri khas dari produk aksesoris yang ia buat. Dari hasil wawancara kepada semua informan, mereka belum menemukan ciri khas dari produk yang mereka buat. Mereka masih terpaku pada material dan teknik yang mereka ketahui. Belum berani bereksplorasi mengeluarkan ide yang mereka pikirkan. Seperti yang diungkapkan oleh HW 2 sebagai berikut:

*“kalau mau jualan kan pasti harus punya ciri khas dari produk yang kita mau jual, nah kalau aku belum nemu ciri khas yang cocok sama diri aku. Aku suka liat desainer aksesoris atau desainer busana itu pasti punya ciri khas masing-masing”*

Sama hal yang dikatakan HW 3 sebagai berikut:

*“iyaa kalau mau jualan pasti harus punya ciri khas biar orang-orang tau produk yang kita jual seperti apa. Karna aku kemaren kan pas bikin aksesoris masih suka liat orang, cari inspirasi dari karya orang jadi kadang malah niru aksesoris orang”.*

Senada dengan yang dikatakan HW 4 sebagai berikut:

*“aku belum konsisten kalau bikin aksesoris, kadang konsep awal sama hasil jadinya gak sesuai karena ide suka muncul kalau pas lg bikin. Karna kan aku belum punya konsep bikinan aku sendiri, gak ada ciri khasnya masih suka niru aksesoris orang walaupun aku kembangin lagi”.*

Berdasarkan pernyataan dari ketiga informan diatas maka dapat disimpulkan mereka belum memiliki kriteria orisinilitas yang harus dimiliki seorang wirausaha.

Dari hasil temuan lapangan tentang sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa alumni belum mampu memulai berwirausaha produksi aksesoris dikarenakan belum memiliki rasa percaya diri, tidak berani mengambil resiko serta kurangnya kreatifitas yang dimiliki, ciri khas hasil aksesoris yang mereka buat, belum memiliki jiwa pemimpin. Walaupun mereka sadar percaya diri harus dibangun, namun karna kurangnya kreatifitas yang dimiliki menjadikan mereka kurang percaya diri. Seorang wirausaha harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan demikian dapat diungkapkan informan belum sepenuhnya memiliki sifat seorang wirausaha.

#### **4.2.6 Pengetahuan Alumni terhadap ekspektasi pendapatan**

Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.



Melalui pertanyaan ini ingin diketahui dari mana mereka mengetahui ekspektasi pendapatan seorang wirausaha. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa keinginan mereka ingin berwirausaha produksi aksesoris dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan yang mereka ketahui kalau wirausaha yang lebih besar dari pada bekerja sebagai karyawan. Seperti yang diungkapkan HW 1 sebagai berikut:

*“iya pasti kan kita bakal cari pekerjaan yang gajinya lebih tinggi, buat memenuhi kebutuhan hidup kita, apalagi sekarang apa-apa mahal”.*

Sama hal yang diungkapkan oleh HW 2 sebagai berikut :

*“iyaa dong cari kerjaan yang gajinya lebih gede, hahahahaha”*

Senada dengan yang diungkapkan oleh HW 3 sebagai berikut:

*“pengennya kalau kerja yang dapet penghasilan gede”.*

Senada dengan yang diungkapkan oleh HW 4 sebagai berikut:

*“iyaa maunya dapet kerja yang terjamin, terus gajinya juga gede, tau sendiri kan sekarang semua pada mahal”.*

Sama hal yang diungkapkan oleh HW 5:

*“kalau kerja ya maunya yang dapet gaji gede gitu”.*

Berdasarkan jawaban yang diungkapkan oleh kelima informan maka dapat diambil kesimpulan dalam memilih pekerjaan mereka melihat ekspektasi pendapatan. Jika ekspektasi pendapatan pekerjaan tinggi maka mereka akan memilih pekerjaan tersebut. Menurut mereka hal tersebut karena perkembangan zaman saat ini membuat segala macam kebutuhan hidup terus meningkat sehingga memerlukan penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Selain itu melalui wawancara mendalam kepada informan, diketahui bahwa selain ekspektasi pendapatan profesi wirausaha ada hal lain yang membuat mereka berminat berwirausaha produksi aksesoris seperti yang diungkapkan oleh HW 2 sebagai berikut:

*“wirausaha itu punya waktu yang flexible, kita bukan hanya jadi pekerja tapi selaku pemilik, otomatis gak akan ada tekanan saat melakukan pekerjaan.*

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 5 sebagai berikut:

*“Enaknya itu jadi wirausaha waktunya, namanya perempuan nanti bakal jadi ibu ngurus anak kan yeee, jadi lebih cocok kalau kerjanya juga di rumah “*

Senada dengan HW4 mengungkapkan sebagai berikut:

*“aku si liat waktunya ya, kayanya wirausaha itu lebih enak, gak nguras waktu, bisa kita kerjain di rumah, gak harus macet-macetan gitu pergi ke tempat kerja, waktu sii yang paling enak terus kita sebagai bos, hahaha”*

Berdasarkan pernyataan ketiga informan maka dapat disimpulkan waktu adalah hal lain yang mendorong mereka memiliki minat berwirausaha produksi aksesoris selain ekspektasi pendapatan yang tinggi profesi wirausaha.

Hal lain diungkapkan oleh HW 3 sebagai berikut:

*“sebenarnya alasan minat berwirausaha produksi aksesoris itu karan aku kan emang udah dibekali ilmunya, tinggal dikembangkan, terus aku emang udah minat dari pas awal bikin, jadi pengen suatu saat terjun wirausaha produksi aksesoris. Kalau ekspektasi pendapatan yang tinggi wirausaha iya emang bener, tapi itu kan pasti aksesoris yang kita jual juga harus bagus gak abal-abal”.*

Hal yang sama diungkapkan HW 4 sebagai berikut:

*“apa yaa selain karna wirausah memiliki ekspektasi penghasilan yang tinggi, yaa karna kita kan anak busana sayang aja kalau ilmunya agk dikembangain, abis kalau jadi guru kayanya engga deh”*.

Berdasarkan pernyataan semua informan dapat disimpulkan keinginan mereka berminat berwirausaha produksi aksesoris adalah karna selain pengetahuan ekspektasi penghasilan wirausaha mereka juga telah di bekali ilmu ketika kuliah, pemikiran waktu yang flexible ketika memilih menjadi wirausaha.

Ekspektasi pendapatan sangat mempengaruhi pemilihan pekerjaan yang ingin mereka pilih, mereka ingin berwirausaha karna menurut pengetahuan mereka penghasilan seorang wirausaha sangat menjanjikan.

#### **4.2.7 Dukungan Lingkungan keluarga dan Masyarakat**

Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Melalui pertanyaan ini akan diketahui adakah dorongan dan motivasi dari lingkungan keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan minat berwirausaha produksi aksesoris. Melalui wawancara, diketahui bahwa dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat telah mendorong minat mereka untuk berwirausaha produksi aksesoris. Dari hasil pertanyaan kepada kelima informan mereka menyatakan hal yang sama bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat telah

mendukung mereka untuk berwirausaha produksi aksesoris. Berdasarkan pernyataan HW 5 sebagai berikut:

*“keluarga dukung, apalagi pas liat hasil aksesoris pas skripsi udah bilang suruh dilanjutin aja, apalagi semua keluarga memang rata-rata memiliki usaha sampingan”.*

Hal yang sama disampaikan oleh HW 4 sebagai berikut:

*“dukung banget keluarga, katanya biar usahanya di rumah gitu, temen juga pada dukung aja si karna mereka juga bnyak yang pada jualan”.*

Senada dengan HW 1 sebagai berikut:

*”Iya keluarga dukung-dukung aja, malah mau modalin Cuma ya gitu kerja dulu aja”.*

HW 2 juga menjelaskan sebagai berikut:

*“keluarga dukung buat usaha sendiri, tapi dengan modal sendiri, jadi disuruh kerja dulu buat cari modal, kalau temen mah dukung-dukung aja.*

HW 3 juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

*“aku sempet bilang kekeluarga kalau pengen wirausaha kedepannya nanti, mereka setuju aja karna tau hasil aksesoris yang aku buat”.*

Berdasarkan pernyataan kelima informan, dapat disimpulkan bahwa keluarga telah mendukung mereka untuk berwirausaha produksi aksesoris. Dukungan tersebut berupa dukungan moril dan materil kepada informan.

Motivasi lain yang mendorong mereka untuk berwirausaha produksi laki-laki ialah dukungan dari teman-teman. Hal ini dapat diungkapkan oleh HW 5 sebagai berikut:

*temen juga dukung juga tuh pas liat hasil aksesoris yang aku buat malah pada minta gratis”*

hal yang sama diungkapkan oleh HW 3 sebagai berikut:

*temen juga mendukung buat jualan aksesoris karna udah liat hasilnya”.*

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 1 sebagai berikut:

*temen juga dukung, pengrajin juga dulu bilang suruh di kembangin karna aksesoris yang aku bikin unik*

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 2 sebagai berikut:

*“kalau temen dukung banget si buat wirausaha, biar dapet gratisan, hahaha”*

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 4 sebagai berikut:

*“Dukung banget, mereka tu suka karna mereka juga kan banyak yang jualan gitu, tapi barang jualannya beli gk ada yang bikin sendiri”.*

Dari pernyataan semua informan mengungkapkan bahwa semua teman mereka mendukung informan untuk berwirausaha produksi aksesoris. Dukungan teman sangat penting dalam membangun rasa percaya diri pada informan.

Adapun dukungan dari masyarakat untuk pengembangan minat berwirausaha dapat diungkapkan oleh HW 1 sebagai berikut:

*“sebenarnya kalau dukungan dari masyarakat itu kalau kita bisa ngubah limbah dari barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Kalau disini suka da penyuluhan kaya limbah-limbah gitu, terus ibu-ibu juga juga suka*

*dapat pelatihan untuk mengembangkan diri, bkin-bikin kerajinan dari bungkus kopi gitu, kaya tas-tas gitu, tapi kalau aksesoris kayanya si belum ada ya. Keseringan milineris kaya tas-tas gitu”.*

Hal yang sama diungkapkan oleh HW 5 sebagai berikut:

*“kalau disini suka ada bazar gitu, kalau acara agustusan gitu nah bazar itu biasanya ada yang jual kasil kerajinan sendiri, menurut aku itu bisa buat memfasilitasi kita untuk jualan, ajang promosi juga”*

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh HW 4 sebagai berikut:

*“disini masyarakatnya individualis, hahahaha kita mau ngapain juga bodo amat, tapi kadang suka denger kaya ngadain pelatihan-pelatihan gitu, Cuma kalau pelatihan ketrampilan aksesoris si kurang tau kayanya belum ada deh”*

Dari hasil pernyataan 3 informan dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah membantu mengembangkan kreatifitas yang telah dimiliki, melalui bazar atau memberikan pelatihan keterampilan khusus.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga, teman dan masyarakat sudah mendukung mereka untuk berwirausaha produksi aksesoris. Dukungan keluarga berupa dukungan baik moril maupun materil dan dukungan dari temen-teman dapat memotivasi serta memberikan rasa percaya diri kepada seseorang untuk berani memulai berwirausaha produksi aksesoris. Masyarakat juga telah memfasilitasi untuk pengembangan minat yang telah ada melalui bazar dan pelatihan.

#### 4.2.8 Pendidikan yang dimiliki alumni

Pendidikan Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di manat.

Alumni program studi pendidikan tata busana harus mampu memfungsikan dan menerapkan prinsip-prinsip enterpreneurship dalam kinerjanya secara berkesinambungan.

Alumni juga diharapkan bisa melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri dalam.

Melalui pertanyaan ini ingin diketahui apakah pendidikan yang dimiliki alumni sudah cukup menjadi bekal untuk berwirausaha produksi aksesoris. Melalui wawancara diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki alumni belum cukup untuk memulai berwirausaha produksi aksesoris. Dari hasil wawancara kepada semua informan, seperti yang dikatakan oleh HW 3 sebagai berikut:

*“kalau materi kurang, soalnya kan Cuma berapa sks ya dulu, lupa hahaha.... sebenarnya kita harus cari pengetahuan sendiri, terus kaya teknik yang diajarin di kampus juga kurang. Dosen-dosen si motivasi buat berwirausaha apa aja bukan Cuma aksesoris, kya misalnya dulu ada PUB dan bazar kita bisa belajar jualan di bazar”*

Hal serupa diungkapkan oleh HW 4 sebagai berikut:

*“hahaha kurang banget yaa, kalau dikampus itu kan materialnya udah di tentuin jadi ya paling tekniknya monoton yang bisa digunaan, coba kalau bebas kan mahasiswa bisa explor apa yang dia fikirkan. Kalau dosen ya pasti dukung-dukung aja, fasilitas ya palingan butu tu, PUB bisa jual-jual sama pas KWN bazar bisa jualan”.*

Senada dengan 5 sebagai beriku:

*Kalau kreatifitas bisa dikembangin sendiri, ilmu ya cari aja di internet udah gampang sekarang mah, kalau fasilitas dari kampus apa yaa, tempat jualan hmm... bazar tuh sama PUB”.*

Dari hasil ketiga informan diatas dapat digambarkan bahwa ilmu yang mereka dapat saat kuliah masih belum mampu membuat alumni mencoba berwirausaha produksi aksesoris. Hal tersebut dikarenakan waktu yang diberikan pada mata kuliah desain aksesoris masih kurang, sehingga mahasiswa belum mempunyai bekal ilmu yang cukup. Motivasi dari dosen memang selalu diberikan kepada mahasiswa serta fasilitas dalam mengembangkan usaha dapat diterapkan di PUB (Pengolahan Usaha Butik) serta ketika ada bazar menerapkan strategi penjualan yang di ajarkan ketika mengambil mata kuliah KWN.

Berbeda dengan informan diatas, HW 1 mengatakan:

*“belum cukup, tapi kalau mau wirausaha ya tinggal baca buku atau gak buka handphone. Keterbatasan waktu sii, soalnya kan Cuma dua jam. Kalau dosen memotivasi yang hasil aksesorisnya bagus, coba kalau tidak sesuai pasti deh, hahaha.... kampus fasilitasi tempat jualan kaya PUB atau bazar aja masih kurang.*



Sama halnya dengan HW 2, sebagai berikut:

*“sebenarnya kalau ilmu kewirausahaan masih belum, menurut aku si masih dikit banget selebihnya kita kembangin sendiri baca di internet atau gk majalah. Kalau dosen ya motivasi dan menginspirasi buat berani berwirausaha produksi aksesoris”.*

Berdasarkan pendapat HW 1 dan HW 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mereka sadar materi dan fasilitas yang diberikan dari kampus tidaklah cukup menjadi bekal untuk berwirausaha produksi aksesoris. Sehingga mereka belajar dari luar untuk mengasah keterampilan agar terus berkembang.

Dari hasil temuan lapangan pendidikan yang didapat di kampus belum cukup dalam membekali alumni berwirausaha produksi aksesoris. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan dari alumni program studi Pendidikan Tata Busana yang diharapkan setelah lulus bisa melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri. Walau demikian mereka menyadari bahwa kurangnya wawasan yang mereka dapat di kampus sehingga memiliki kesadaran untuk belajar diluar kampus untuk mengembangkan kreatifitas yang ada dalam diri mereka.

### **4.3 Pembahasan Penelitian**

#### **4.3.1 Unsur-unsur minat**

Dari hasil penelitian terlihat bahwa perhatian terhadap wirausaha produksi aksesoris, perasaan senang terhadap proses pembuatan aksesoris dan keinginan membuat aksesoris membuat mereka berminat berwirausaha produksi aksesoris.

Perhatian terhadap wirausaha produksi aksesoris informan juga dapat dikaitkan dengan pendapat (Uzer Usman 2002: 28) perhatian dan minat saling berhubungan, perbedaannya adalah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara ada kalanya timbul ada kalanya menghilang. Perhatian informan sudah muncul sejak mereka mendapat materi dan praktik membuat aksesoris pada mata kuliah desain aksesoris dan menjadikan ide untuk kembali membuat aksesoris dalam penyelesaian tugas akhir.

Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat (Slameto, 1995: 180) minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau seseorang yang berperasaan tidak senang pasti juga kurang berminat dan begitu juga sebaliknya. Informan menunjukkan bahwa mereka senang membuat aksesoris dan ingin meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan aksesoris agar aksesoris yang mereka buat layak dijual di pasaran.

Keinginan mereka untuk berwirausaha produksi aksesoris sudah tumbuh ketika mereka praktik membuat aksesoris pada mata kuliah desain aksesoris hal inididasari perhatian dan perasaan senang terhadap wirausaha produksi aksesoris. Kemudian menimbulkan ide untuk membuat aksesoris kembali ketika menyelesaikan tugas akhir. Keinginan itu juga berkembang dengan pengetahuan yang mereka miliki tentang usaha aksesoris menjadi usaha yang menjanjikan saat ini. Kesenangan dalam pembuatan aksesoris yang dinilai tidak serumit dalam pembuatan busana juga meningkatkan keinginan mereka dalam berwirausaha produksi aksesoris. Walaupun mereka mendapat kendala dalam proses pembuatan aksesoris, mereka tetap memiliki keinginan untuk berwirausaha produksi aksesoris, hal ini dikarekan mereka memiliki cara untuk mengatasi kendala yang

mereka hadapi. Keinginan yang kuat pada seseorang akan membangkitkan minat yang tinggi untuk berani memulai berwirausaha produksi aksesoris.

#### **4.3.2 Ciri-ciri seorang wirausaha**

Ciri-ciri seorang wirausaha merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa informan belum mencerminkan sifat seorang wirausaha, hal tersebut dapat dilihat bahwa informan masih kurang percaya diri dalam menjual aksesoris buatannya sendiri, padahal sebelumnya mereka menyadari banyak orang yang tertarik akan hasil aksesoris buatannya.

Selain kurangnya rasa percaya diri, informan juga belum berani mengambil resiko, hal ini terlihat ketika mereka ingin mulai memproduksi aksesoris mereka khawatir produk yang mereka buat tidak laku karena belum layak jual.

Beberapa informan telah berorientasi ke masa depan dan mencari karakteristik yang menjadi ciri khas mereka, namun belum berani mencoba berwirausaha produksi aksesoris karena kurangnya rasa percaya diri.

Sifat yang mereka yang belum mencerminkan seorang wirausaha menjadikan kendala dalam mewujudkan minat berwirausaha produksi aksesoris. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh BN Marbun dalam (H. Buchari Alma, 2004: 39) ciri-ciri seorang wirausaha sebagai berikut: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mengambil resiko, kepemimpinan, orisinalitas dan berorientasi ke masa depan.

### **4.3.3 Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha produksi aksesoris**

Dari hasil penelitian di temukan bahwa minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh ekpetasi pendapatan. Ekpetasi pendapatan yang tinggi profesi wirausaha akan membuat mereka lebih memilih untuk berwirausaha produksi aksesoris daripada bekerja sebagai karyawan kantoran. Selain ekspetasi pendataan yang tinggi, minat mereka juga dipengaruhi oleh pemahaman akan waktu kerja wirausaha yang flexible dari pada bekerja yang kantor yang harus berangkat pagi pulang malam dengan keadaan jalan yang macet manjadikan waktu terbuang.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha produksi aksesoris juga dakarenakan adanya dorongan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluaraga mendukung mereka karena melihat hasil aksesoris yang mereka buat saat menyelesaikan tugas akhir yang menurut pendapat mereka memiliki nilai jual. Adanya beberapa keluarga yang menjadi wirausaha memotivasi keinginan mereka untuk meningkatkan minat berwirausaha produksi aksesoris. Selain keluarga adanya dorongan dari masyarakat, hal ini banyak dari informan yang dimotivasi oleh teman-temannya untuk berwirausaha produksi aksesoris karna sudah melihat hasil aksesoris buatan informan yang bagus dan layak untuk dipakai. Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat adalah pendidikan. Pendidikan yang dimiliki oleh alumni menjadikan mereka ingin berwirausaha produksi

aksesoris. Karena Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di manat. Dalam hal ini informan sudah dibekali mata kuliah desain aksesoris yang memberikan materi juga mengajarkan kreatifitas di bidang aksesoris selian itu mahasiswa juga sudah dibekali ilmu KWN (Kewirausahaan) guna menjadi ilmu agar mengetahui bagaimana cara menjadi seorang wirausaha. Adapun wadah dalam mengembangkan kreatifitas juga telah diberikan oleh kampus berupa mata kuliah PUB (Pengelolaan Usaha Butik) yang dapat dijadikan wadah untuk memasarkan hasil kreatifitas yang kita buat, adapula bazar yang dilakukan sebagai wadah menuangkan ilmu yang didapat saat belajar mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan pernyataan informan ekspektasi pendapat, lingkungan keluarga dan masyarakat dan pendidikan mendorong minat berwirausaha produksi aksesoris hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (H. Buchari Alma, 2004: 103).

#### **4.4 Kelemahan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa kendala yang dialami peneliti dalam mencari informasi mengenai minat berwirausaha produksi aksesoris (studi kasus alumni Pendidikan Tata Busana), diantaranya:

1. Penetapan alumni sebagai informan yang sudah sulit di cari dikarenakan sudah memiliki kesibukan lain.

2. Objek penelitian ini kurang luas karena hanya fokus pada alumni yang menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris berupa kalung dan gelang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara terhadap informan, observasi lapangan dan dokumentasi yang penulis kumpulkan mengenai minat berwirausaha produksi aksesoris. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat berwirausaha produksi aksesoris alumni Pendidikan Tata Busana sudah ada sejak mereka mengikuti mata kuliah desain aksesoris, di dalam mata kuliah desain aksesoris mahasiswa diberikan materi juga praktik dalam membuat aksesoris. Hal tersebut membuat mereka memiliki ide untuk menyelesaikan tugas akhir dengan membuat aksesoris dari limbah berupa kalung dan gelang.
2. Minat berwirausaha produksi aksesoris mereka dapat dilihat dari perhatian mereka terhadap profesi wirausaha produksi aksesoris, perasaan senang mereka terhadap wirausaha produksi aksesoris serta keinginan untuk berwirausaha produksi aksesoris.
3. Minat menjadi wirausaha produksi aksesoris juga di pengaruhi oleh pengetahuan mereka terhadap ekspektasi pendapatan seorang wirausaha, dorongan dan motivasi dari lingkungan keluarga dan masyarakat serta

bekal pendidikan yang telah di tempuh pada saat kuliah program studi Pendidikan Tata Busana.

4. Namun minat berwirausaha produksi aksesoris belum terpenuhi dikarenakan alumni belum memiliki sifat yang mencerminkan sifat seorang wirausaha yaitu, memiliki rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin, orisinalitas dan berorientasi ke masa depan. Alumni belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi, belum berani mengambil resiko, merasa kreatifitasnya masih kurang sehingga belum berani untuk memulai berwirausaha produksi aksesoris.
5. Para alumni ingin mencari pengalaman kerja sebagai karyawan terlebih dahulu untuk mengumpulkan modal, meningkatkan wawasan dan pengalaman serta melatih kreatifitas dalam membuat aksesoris. Sehingga kedepan mereka akan lebih siap untuk memulai berwirausaha produksi aksesoris.

## **5.2 IMPLIKASI**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mendapatkan implikasi atau dampak dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan keberanian dalam memulai dan mencoba berwirausaha produksi aksesoris.
2. Skripsi ini dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kreatifitas dan wawasan dalam berwirausaha produksi aksesoris.



3. Dengan adanya penelitian ini maka para pihak akademis dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis dan dapat lebih dikembangkan lagi.

### **5.3 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya mahasiswa mampu menggali minat yang ada pada diri sendiri guna mencari peluang usaha yang menjajikan yang dapat mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Sebaiknya mahasiswa rajin melatih kreatifitas agar memiliki rasa percaya diri dalam mencoba berwirausaha produksi aksesoris
3. Sebaiknya dosen lebih memotivasi minat yang ada pada mahasiswa agar dapat meningkatkan minat berwirausaha produksi aksesoris
4. Perlunya dorongan dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, agar minat bisa di wujudkan dalam berwirausaha produksi aksesoris

### Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindoPersad, 2010
- Ana Laila Saufiah & Zuchdi. *Jurnal penelitian dan evaluasi*. Yogyakarta, 2004
- Arifah, A Rianto. *Desain Busana*. Bandung: Yapemda, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Assauri, Sofjan. *Managemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Herjanto, Eddy. *Management Operasi dan Produksi*. Jakarta: Grasindo, 2003
- Mardiyatmo. *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudistira, 2004
- Moch. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009
- Moleong, L J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014
- Mutmainah, S. *Pengaruh Pelaksana OJT (On The Job Training) dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Wirausaha*. *Economic Journal* 2014, 32-38
- Nasution, A.H. *Enterpreneurship Membangun Spirit Tehnopreneurship*. Yogyakarta: Andi, 2007
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2005
- Ropke, J. *On Creating Entrepreneurial Energy Un The Ekonomi Rakyat The Case Of Indonesian Cooperatives*. *Jurnal Ekonomi KWU*. Volume 111. Bandung: 2004
- Safari. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Slameto. *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008

Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

Suryana. *Kewirausahaan Pedoman dan Praktis*. Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: PT Salemba, 2004

Triyanto. *Mendesain Aksesoris Busana*. Yogyakarta: Intan Sejati Klaten, 2012

Daftar Judul Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana 2016-2012

<http://www.bps.go.id>

<http://goukm.id>

<http://unjkita.com>

<http://citizen6.liputan6.com>

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1****Foto saat wawancara dengan informan1**

**Lampiran 2****Foto saat wawancara dengan informan 2**

**Hasil aksesoris informan 2**

**Lampiran 3****Foto wawancara dengan informan 3**



Hasil Aksesoris informan 3



## Lampiran 4

### Foto wawancara dengan informan 4



### Hasil Aksesoris informan 4



## Lampiran 5

### Foto wawancara dengan informan 5



### Hasil aksesoris informan 5



**PEDOMAN WAWANCARA MINAT BERWIRAUSAHA PRODUKSI  
AKSESORIS (STUDI KASUS ALUMNI PENDIDIKAN TATA BUSANA)**

**A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Angkatan :
3. Tahun Lulus :
4. Alamat :
5. Judul Skripsi :

**B. Pertanyaan Penelitian**

1. Sejak kapan saudara berminat berwirausaha produksi aksesoris ?
2. Apa yang mendorong saudara berminat berwirausaha produksi aksesoris ?
3. Apa yang saudara rasakan saat membuat aksesoris ?
4. Apakah saudara pernah mencoba berwirausaha produksi aksesoris ?
5. Bagaimanakah saudara mendapat ide dalam membuat aksesoris ?
6. Apakah yang menginspirasi saudara berwirausaha produksi aksesoris ?
7. Adakah kendala yang saudara hadapi saat membuat aksesoris ?
8. Darimana saudara mendapat material aksesoris ?
9. Apakah saudara pernah gagal saat membuat aksesoris ?
10. Apakah pembuatan aksesoris saat mengambil mata kuliah desain aksesoris dan penyelesaian tugas akhir meningkatkan minat berwirausaha produksi aksesoris ?
11. Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan aksesoris ?
12. Apakah saudara pernah berkunjung ke tempat pengrajin aksesoris ?

13. Apakah saudara mengetahui kelebihan profesi wirausaha produksi aksesoris ?
14. Apakah saudara mengetahui kelemahan profesi wirausaha produksi aksesoris ?
15. Apakah berwirausaha produksi aksesoris menjadi usaha yang menjanjikan ?
16. Apakah saudara memiliki keluarga yang berwirausaha produksi aksesoris ?
17. Apakah keluarga mendorong saudara berwirausaha produksi aksesoris ?
18. Adakah di lingkungan saudara ada yang berprofesi produksi aksesoris ?
19. Apakah teman-teman saudara mendukung saudara berwirausaha produksi aksesoris ?
20. Apakah pendidikan yang saudara miliki telah cukup untuk memulai berwirausaha produksi aksesoris ?
21. Apakah saudara pernah menjual hasil aksesoris yang saudara buat?
22. Bagaimana cara saudara menawarkan hasil aksesoris yang saudara buat ?
23. Apakah kekurangan produk yang saudara buat ?
24. Apakah yang saudara lakukan ketika telah lulus Studi pendidikan Tata Busana ?
25. Apakah profesi saudara saat ini ?
26. Mengapa saudara berminat berwirausaha produksi aksesoris ?
27. Apakah yang membuat saudara belum berani berwirausaha produksi aksesoris?
28. Apa rencana kedepan dalam mewujudkan minat berwirausaha produksi aksesoris ?

**Kisi-kisi wawancara**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Subfokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>
Minat Berwirausaha Produksi aksesoris (studi kasus Pendidikan Tata Busana)	Unsur-unsur Minat	Perhatian
		Perasaan senang
		Keinginan
	Ciri-ciri seorang wirausaha	Percaya diri
		Berorientasi tugas dan hasil
		Berani mengambil resiko
		Kepemimpinan
		Orisinilitas
		Berorientasi kemasa depan
	Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha	Ekspetasi pendapatan
		Lingkungan keluarga dan masyarakat
		Pendidikan

## RIWAYAT HIDUP



LARAS SWANIDA adalah penulis skripsi ini. Penulis dikahirkan di Muara Enim, Sumatera Selatan pada tanggal 21 Januari 1994 dari ayah yang bernama Samudin dan Ibu yang bernama Tini Komala Sari. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Penulis lahir dan tumbuh di Kota Muara Enim, Sumatera Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Harapan Jaya lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri2 Muara Enim dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Muara Enim dan lulus pada tahun 2011. Setelah tamat di SMK, penulis hijrah ke Jakarta dan diterima di Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Busana.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya atas skripsi yang berjudul “**Minat Berwirausaha Produksi Aksesoris (Studi Kasus Pendidikan Tata Busana)**”.